

SKRIPSI

**PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN (STUDI KASUS
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) "ATTAQWA" DESA
MEJOYOLOSARI, GUDO JOMBANG)**

OLEH

ASLIM NABILLAH

NIM. 200101110079



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024



SKRIPSI

**PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN (STUDI KASUS
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) "ATTAQWA" DESA
MEJOYOSARI, GUDO JOMBANG)**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh:

Aslim Nabillah

200101110079



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN (STUDI KASUS DI TAMAN PENDIDIKAN
AL-QUR'AN (TPQ) "ATTAQWA" DESA MEJOYOSARI, GUDO JOMBANG)**

SKRIPSI

Oleh:

Aslim Nabillah

NIM. 200101110079

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh:

Dosen Pembimbing




Dr. H. SUDIRMAN., S.Ag, M.Ag.
NIP. 196910202006041001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Ketua Program Studi,



Mujaahid, M.Ag.
NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN (STUDI KASUS DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) "ATTAQWA" DESA MEJOYOLOSARI, GUDO JOMBANG)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Aslim Nabillah (200101110079)

Telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 28 Juni 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata 1 Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Dewan Penguji

Penguji Utama

Misbah Munir, M.Pd

NIP.19770819201608011012

Ketua

Dr. Imron Rossidy, M.Th., M.Ed

NIP. 196511122000031001

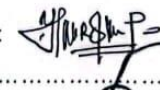
Sekretaris

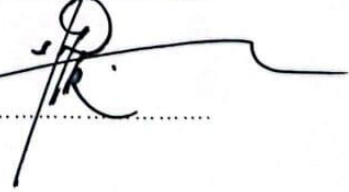
Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag

NIP.196910202006041001

Tanda Tangan

: 
.....

: 
.....

: 
.....



Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan

Dr. Nur Ali, M.Pd
196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aslim Nabilllah
NIM : 200101110079
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) "Attaqwa" Desa Mejoyolosari, Gudo Jombang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 6 Mei 2024

Hormat Saya,



Aslim Nabilllah

NIM. 200101110079

LEMBAR MOTO

Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي
وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran”.

(Al-Qur'an, Al-Baqarah [2]:186)¹ .

¹Kemenag, *Al-Qur'an* (Jakarta, 2019). Surat Al-Baqarah ayat 186.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Pertama dan yang paling utama sudah sepantasnya sebagai hamba dari sang pencipta menghaturkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan segala hal. Shalawat dan salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan seluruh umat yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah menghantarkan kita semua dari alam kegelapan menuju alam terang menderang seperti saat ini.

Dengan rampungnya karya ilmiah ini yang berbentuk skripsi menjadi salah satu bukti tuntasnya peneliti menyelesaikan proses akademik jenjang strata satu di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagai pribadi mahasiswa, penulis merasa bangga dan bersyukur dengan capaian yang saat ini tergapai. Segala usaha dan doa untuk menyelesaikan tanggungan ini pastinya tidak hanya didasari pada pribadi penulis sendiri, namun beberapa orang yang turut andil besar dalam membantu proses peneliti hingga saat ini, baik secara materil maupun moril, oleh karena itu, peneliti hendak mempersembahkan pada lembar ini kepada mereka semua.

Dengan itu, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak penulis, Bahrul Ulum S.Pd yang senantiasa memberi dukungan baik yang bersifat materi maupun immateri.
2. Ibu penulis, Siti Azizah yang senantiasa melambungkan doa-doanya.
3. Keluarga penulis yang senantiasa memberi dukungan dan secara tidak langsung menjadi contoh bagi penulis atas apa yang mereka lalui.

4. Bapak Dr. Sudirman, S.Ag., M.Ag. yang sudah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan dan kritikan sejak awal penulis menjadi mahasiswa hingga saat ini dengan tujuan agar penulis bisa berposes menjadi mahasiswa yang baik.
5. TPQ Attaqwa yang telah bersedia dan mempersilahkan penulis menggunakan TPQ tersebut sebagai objek dalam penelitian ini.
6. Terimakasih kepada diri sendiri yang senantiasa berjuang walaupun sudah terjatuh berkali-kali baik itu perihal percintaan atau pertemanan. Namun dengan penulis bisa bertahan sejauh ini merupakan sebuah hal yang patut disyukuri.
7. Kepada teman-teman YTP Kertosono, S-1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, IMM Pelopor dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, terimakasih karena telah memberi banyak warna dalam perjalanan penulis merampungkan skripsi.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT, segala puji syukur kehadirat-Nya yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Kemudian Shalawat serta salam kita haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan kita semua dari alam kegelapan menuju alam yang terang menderang yakni Ad-Dinul Islam.

Skripsi yang berjudul **“Peran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) “Attaqwa” Desa Mejoyolosari Gudo Jombang)”** ini ditulis sebagai bentuk menyelesaikan salah satu syarat gelar sarjana di program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulisan skripsi ini dibantu dan didukung oleh beberapa pihak, oleh karena itu penulis hendak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh staff.
3. Mujtahid, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
4. Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dan ilmunya dalam proses membimbing penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga besar TPQ Attaqwa yang bersedia menjadi lokasi penelitian, mendukung dan membantu penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Bahrul Ulum S.Pd dan keluarga besar.

7. Para sahabat penulis dan rekan-rekan yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat kepada penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Malang, 5 Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR LOGO	ii
LEMBAR PENGAJUAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR MOTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
LEMBAR PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
NOTA DINAS PEMBIMBING	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
خلاصة.....	xxi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6

D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Landasan Teori	16
1. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an	16
2. Kualitas Membaca Al-Qur'an	25
3. Evaluasi Taman Pendidikan Al-Qur'an	34
B. Kerangka Berpikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Kehadiran Peneliti	41
D. Subjek Penelitian	41
E. Data dan Sumber Data	41
F. Instrumen Penelitian	42
G. Teknik Pengumpulan Data	42
H. Pengecekan Keabsahan Data	43
I. Analisis Data	45
J. Prosedur Penelitian	46
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	48
A. Latar Belakang Objek	49
1. Sejarah TPQ Attaqwa	49
2. Profil TPQ Attaqwa	50
3. Sarana dan Prasarana.....	50
4. Keadaan Pengajar dan Santri	51
B. Peran TPQ dalam Memfasilitasi Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Attaqwa	51
C. Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Attaqawa	53

D. Evaluasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Attaqwa	56
BAB V PEMBAHASAN	60
A. Peran TPQ Attaqwa dalam Memfasilitasi Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Attaqwa	60
B. Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Attaqwa	61
1. Kurikulum	61
2. Metode	62
3. Indikator Kualitas Membaca Al-Qur'an	63
C. Evaluasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Attaqwa	64
1. Kendala	64
2. Solusi	65
BAB VI PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Orisinalitas Penelitian	10
Tabel 4.1 Kualiatas Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Attaqwa	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir	39
Gambar 3.1 Skema Proses Analisis Data	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	76
Lampiran 2 Dokumentasi Struktur Kepenguruan	77
Lampiran 3 Jumlah Pengajar dan Santri	78
Lampiran 4 Jadwal TPQ Attaqwa	79
Lampiran 5 Lembar Observasi.....	80
Lampiran 6 Transkrip Wawancara	81
Lampiran 7 Dokumentasi.....	89
Lampiran 8 Jurnal Bimbingan Skripsi	95
Lampiran 9 Sertifikat Bebas Plagiasi	97
Lampiran 10 Biodata Mahasiswa.....	98

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hal : Skripsi

Lamp : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aslim Nabillah

NIM : 200101110079

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) "Attaqwa" Desa Mejoyolosari, Gudo Jombang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.

NIP. 196910202006041001

ABSTRAK

Nabillah, Aslim. 2024. *Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Attaqwa Desa Mejoyolosari, Gudo Jombang)*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.

Kata Kunci: Taman Pendidikan Al-Qur'an, Kualitas Bacaan, dan Evaluasi

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan nonformal yang merupakan lembaga pendidikan membaca Al-Qur'an untuk usia anak-anak. Lembaga ini penyelenggaraannya ditangani oleh masyarakat Islam yang ada di wilayah tersebut. Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca, menulis, memahami, dan menerapkan pelajaran Al-Qur'an. Hal ini juga berupaya untuk melahirkan generasi yang berkomitmen terhadap Al-Qur'an sebagai landasan hidup, kompas moral, dan pedoman dalam segala aspek kehidupan.

Tujuan penelitian ini *pertama*, mengetahui peran TPQ Attaqwa dalam memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'an. *Kedua*, mengetahui kualitas membaca Al-Qur'an santri TPQ Attaqwa. *Ketiga*, mengetahui evaluasi TPQ Attaqwa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Adapun objek penelitian ini yaitu di TPQ Attaqwa. Untuk teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yakni melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pemilihan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Kemudian untuk proses menganalisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an seperti dalam memberikan fasilitas unuuk menunjang pembelajaran Al-Qur'an. Adapun kualitas membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari penguasaan tajwid, *makharijul huruf*, *shifatul huruf*, dan kelancaran/tartil. Kemudian evaluasi TPQ Attaqwa dilakukan setiap 3 bulan oleh pengajar terlebih dahulu. Selanjutnya setelah 1 semester untuk disampaikan kepada orang tua santri. Dibutuhkan koordinasi yang baik dari pihak pengajar, orang tua serta santri agar evaluasi dapat dilakukan dengan maksimal.

ABSTRACT

Nabillah, Aslim. 2024. *The role of the Al-Qur'an Education Park (TPQ) in Improving the Quality of Al-Qur'an Reading (Case Study at the Attaqwa Al-Qur'an Education Park (TPQ), Mejoyolosari, Gudo Jombang)*. Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.

Keywords: Al-Qur'an Education Park, Reading Quality, and Evaluation

Al-Qur'an Education Park (TPQ) is a non-formal educational institution which is an educational institution for reading the Al-Qur'an for children. The implementation of this institution is handled by the Islamic community in the area. Aims to improve children's abilities in reading, writing, understanding and applying Al-Qur'an lessons. It also seeks to give birth to a generation that is committed to the Al-Qur'an as a foundation for life, a moral compass, and a guide in all aspects of life.

The first aim of this research is to determine the role of the Attaqwa Al-Qur'an Education Park in facilitating Al-Qur'an learning. Second, knowing the quality of reading the Al-Qur'an by students at the Attaqwa Al-Qur'an Education Park. Third, find out the evaluation of the Attaqwa Al-Qur'an Education Park.

This research uses a qualitative approach with a case study type. The object of this research is the Attaqwa Al-Qur'an Education Park. The techniques used to collect data are through observation, interviews and documentation. In selecting the sample, the researcher used a purposive sampling technique. Then for the process of analyzing data through data collection, data reduction, data analysis, and drawing conclusions.

The results of this research show that the Al-Qur'an Education Park has an important role in improving the quality of reading the Al-Qur'an, such as providing facilities to support Al-Qur'an learning. The quality of reading the Al-Qur'an can be seen from mastery of tajwid, makharijul letters, shifatul letters, and fluency/tartil. Then the evaluation of the Attaqwa Al-Qur'an Education Park is carried out every 3 months by the teacher first. Then, after 6 months, it will be submitted to the students' parents. Good coordination is needed from teachers, parents and students so that evaluations can be carried out optimally.

خلاصة

نبيلة، أسلم. سنة ألفين وأربعة وعشرين. دور حديقة القرآن التعليمية في تحسين جودة قراءة القرآن (دراسة حالة في حديقة أتقوى القرآن التعليمية، قرية ميغويولوساري، جودو جومبانج). أطروحة برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية، الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: د. حاء. سوديرمان، بكالوريوس في الدين ماجستير في الدين.

الكلمات المفتاحية: حديقة القرآن التعليمية، جودة القراءة، والتقييم.

حديقة القرآن التعليمية هي مؤسسة تعليمية غير رسمية وهي مؤسسة تعليمية لقراءة القرآن للأطفال وتتولى تنفيذ هذه المؤسسة الجالية الإسلامية في المنطقة. يهدف إلى تحسين قدرات الأطفال في القراءة والكتابة وفهم وتطبيق دروس القرآن الكريم. كما تسعى إلى إنشاء جيل ملتزم بالقرآن كأساس للحياة، وبوصلة أخلاقية ودليل في جميع جوانب الحياة.

الهدف الأول من هذا البحث هو تحديد دور حديقة أتقوى لتعليم القرآن الكريم في تيسير تعلم القرآن الكريم. ثانياً: التعرف على نوعية قراءة القرآن الكريم من قبل طلاب حديقة أتقوى القرآن التعليمية. ثالثاً: التعرف على تقييم حديقة أتقوى لتعليم القرآن الكريم.

يستخدم هذا البحث نهجا نوعيا مع نوع دراسة الحالة. موضوع هذا البحث هو حديقة أتقوى لتعليم القرآن الكريم. التقنيات المستخدمة لجمع البيانات هي من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وفي اختيار العينة استخدم الباحث أسلوب العينة الهادفة. ثم لعملية تحليل البيانات من خلال جمع البيانات، وتقليص البيانات، وتحليل البيانات، واستخلاص النتائج.

تشير نتائج هذا البحث إلى أن حديقة القرآن التعليمية لها دور مهم في تحسين جودة قراءة القرآن مثل توفير المرافق لدعم تعلم القرآن. يمكن ملاحظة جودة قراءة القرآن من خلال إتقان التجويد، وحروف المخارج، وحروف الشفاء، والطلاقة/الترتيل. ومن ثم يتم تقييم حديقة أتقوى لتعليم القرآن الكريم كل ثلاثة أشهر من قبل المعلم أولاً. وبعد ستة أشهر يتم تقديمه إلى أولياء أمور الطلاب. هناك حاجة إلى التنسيق الجيد من المعلمين وأولياء الأمور والطلاب حتى يمكن إجراء التقييمات على النحو الأمثل.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 serta no.0543 b/U/1987 yang secara umum dapat dituliskan sebagaimana berikut:

A. Huruf

A	=	ا	Z	=	ز	Q	=	ق
B	=	ب	S	=	س	K	=	ك
T	=	ت	Sy	=	ش	L	=	ل
Ts	=	ث	Sh	=	ص	M	=	م
J	=	ج	Dl	=	ض	N	=	ن
H	=	ح	Th	=	ط	W	=	و
Kh	=	خ	Zh	=	ظ	H	=	ه
D	=	د	'	=	ع	,	=	ء
Dz	=	ذ	Gh	=	غ	Y	=	ي
R	=	ر	F	=	ف			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	Â
Vokal (i) Panjang	=	Î
Vokal (u) panjang	=	Û

C. Vokal Diftong

Aw	=	أَو
Ay	=	أَي
û	=	أُو
Î	=	إَي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an Secara bahasa berasal dari kata benda yang bersinonim dengan kata "al-qira'ah" yang berarti bacaan, juga dapat diartikan sebagai bacaan sempurna. Secara istilah Al-Qur'an adalah firman Allah Swt berbentuk ayat maupun surat yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai bentuk mukjizat melalui perantara Malaikat Jibril sebagai pedoman seluruh umat manusia dalam menjalankan kehidupannya.²

Manna' Al-Qaththan juga mencoba mendefinisikan Al-Qur'an, kata lain Al-Qur'an atau Qur'an adalah kitabullah atau kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara makna dan lafadz dan membacanya adalah ibadah.

Berdasarkan definisi di atas, maka ada beberapa faktor penting yang menjadi karakteristik Al-Qur'an, yaitu *pertama*, Al-Qur'an adalah firman Allah atau kalam Allah SWT. *Kedua*, Al-Qur'an hanya diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. *Ketiga*, Al-Qur'an merupakan sebuah mukjizat. *Keempat*, diriwayatkan secara mutawatir, artinya Al-Qur'an diterima dan diriwayatkan oleh banyak orang yang secara logika mereka mustahil untuk sepakat berdusta. *Kelima*, membaca Al-Qur'an dicatat sebagai amal ibadah, dari sekian banyak bacaan, hanya membaca Al-Qur'an saja yang dianggap ibadah.³

²Pakhrujain and Habibah, "Jejak Sejarah Penulisan Al-Qur'an," *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2, no. 3 (2022): hal 225, <https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i3.38>.

³Ibid

Al-Qur'an adalah pedoman bagi umat Islam baik dalam kehidupan di dunia ini, lebih-lebih dalam kehidupan akhirat. Jadi setiap mukmin yang beriman kepada Al-Qur'an memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an.⁴ Hal tersebut selaras dengan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an :

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَيْنَا هَٰذَا وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

“Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Dan Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (Muslim)”. (Al-Qur'an, An-Nahl [16]:89⁵)

Dengan peran Al-Qur'an yang sangat penting tersebut diperlukan suatu proses pembelajaran yang khusus dan intens. Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan memberikan motivasi kepada santri. Tujuan pembelajaran ini guna untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pengetahuan tentang pembelajaran Al-Qur'an berguna untuk meyakini dan mengamalkan ajaran agamanya agar anak menjadi seseorang yang berkepribadian muslim.⁶

⁴Pajar Sidik and Usep Setiawan, “Pendampingan Membaca Al-Qur'an Melalui Ilmu Tajwid Pada Anak Madrasah Diniyah Di Kampung Tegal Heas Desa Cihanjawa Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan* 3, no. 4 (2023): hal 15, <https://doi.org/10.59818/jpm.v3i3.472>.

⁵Kemenag, *Al-Qur'an*, Surat An Nahl ayat 89.

⁶Lukman Hakim et al., “Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tajwid Di Tpq Darul Ulum Hidayatullah Kota Probolinggo,” *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement* 1, no. 2 (2022): hal 79, <https://doi.org/10.46773/djce.v1i2.318>.

Pembelajaran Al-Qur'an khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an sebaiknya diajarkan kepada anak sejak usia dini atau masa kanak-kanak. Dengan pembelajaran Al-Qur'an pada masa usia dini akan berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak.⁷

Membaca Al-Qur'an yang benar dan sesuai tajwid lebih diutamakan daripada menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, karena hukumnya fardhu 'ain artinya wajib disertai dan dimiliki setiap manusia. Sedangkan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an menjadi pelengkap ataupun nilai tambahan bagi seseorang. Kualitas seseorang dalam membaca Al-Qur'an mempengaruhi nilai pahala yang akan didapatnya. Orang-orang yang membaca Al-Qur'an secara berkualitas dianggap telah menjaga keorisinalitasan Al-Qur'an, oleh karenanya hal ini termasuk bentuk jihad dalam memperjuangkan nilai Al Qur'an.⁸

Satuan pendidikan nonformal terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, pendidikan keagamaan dan satuan pendidikan yang sejenis. Kurikulum yang diterapkan di TPQ setara dengan taman kanak-kanak (TK) dan RA yaitu menekankan pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan

⁷Ita Rosita Nur and Rita Aryani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan," *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 2, no. 3 (2022): hal 100, <https://doi.org/10.37481/jmh.v2i3.474>.

⁸Lulu Hasna Hanifa et al., "Upaya Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Di Lembaga Tahfidz Ilmu Al-Qur'an," *Jurnal Al Burhan* 3, no. 1 (2023): hal 47, <https://doi.org/10.58988/jab.v3i1.106>.

dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁹

Terdapat dua faktor utama yang menyebabkan kualitas bacaan Al Qur'an pada anak menurun, yaitu (1) faktor internal dari segi (a) rendahnya minat anak, (b) kemampuan anak, (c) kurangnya motivasi yang diterima, (d) kejenuhan menghadapi persoalan yang sama, (e) lemahnya konsentrasi; dan (2) faktor eksternal yang dilihat dari segi faktor lembaga yang meliputi (a) kurangnya para ahli Al-Qur'an, terutama dalam menguasai bacaan Al Qur'an (b) metode yang dipakai adalah membaca Al-Qur'an melalui mushaf langsung, tanpa dituntun dengan ahlinya, (c) turunnya kualitas pendidik dari segi kurangnya pengetahuan tentang mendidik serta lemahnya penerapan ilmu, (d) kurangnya ilmu tentang al-Qur'an. Juga (e) ketegasan dalam membenarkan bacaan yang tidak sesuai. Ataupun (f) terjadi atas pemilihan kurikulum yang lemah yaitu salah satunya lebih mengedepankan banyaknya hafalan yang dimiliki santri.¹⁰

Direktur Penerangan Agama Islam (Penais) Ditjen Bimas Islam, Ahmad Zayadi, mengatakan, Survei Nasional "Potensi Literasi Al-Qur'an Masyarakat Indonesia" melibatkan 10.347 responden. Pengambilan sampel dilakukan secara acak berjenjang, dengan tingkat kepercayaan 96 persen pada level *bound of error* 1 persen. Survei diselenggarakan oleh Direktorat Penais bekerja sama dengan BRIN serta Lembaga Kajian dan Kebijakan

⁹Rosyida Nurul Anwar, "Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 3, no. 1 (2021): hal 45, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1342>.

¹⁰Hanifa et al., "Upaya Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Di Lembaga Tahfidz Ilmu Al-Qur'an," hal 47.

Pendidikan Universitas Indonesia (LK3P UI) pada 1 hingga 30 Juli 2023. Berdasarkan hasil survei, skor Indeks Literasi Al-Qur'an di Indonesia berada di angka 66,038. Survei juga menunjukkan bahwa responden mengenali huruf dan harakat Al-Qur'an (61,51%), mampu membaca susunan huruf menjadi kata (59,92%), mampu membaca ayat dengan lancar (48,96%), dan membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai tajwid (44,57%). Responden yang belum memiliki literasi baca Al-Qur'an sebesar 38,49%. Survei ini juga menemukan sebanyak 11,3% responden tidak memiliki Mushaf Al-Qur'an di rumahnya. Peran Penyuluh Agama berdampak dengan skor 78,2 bagi masyarakat yang mengikuti Program Penyuluhan Literasi Al-Qur'an. Ditemukan juga data bahwa sebanyak 22,2% responden mengaku tidak ada majelis pembelajaran BTQ di tempat tinggalnya. Jika pun ada, sebesar 59,36% responden tidak pernah mengikuti majelis pembelajaran BTQ di tempat tinggalnya.¹¹

TPQ Attaqwa merupakan TPQ yang terletak di salah satu desa yang ada di Kabupaten Jombang tepatnya di Desa Mejoyolosari. Pada saat melakukan observasi awal peneliti menjumpai beberapa bacaan Al-Qur'an santri TPQ Attaqwa sudah bagus. Dan sepertinya mengaji di microphone menjadi salah satu pemantik semangat para santri.

Adapun alasan peneliti mengambil penelitian di TPQ tersebut karena TPQ Attaqwa merupakan TPQ yang telah lama berdiri sehingga

¹¹Potensi Literasi Al-Qur'an Masyarakat Indonesia. 2023. [online] https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrKGHOFOY5mjQQK2k_LQwx.; ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMec2VjA3Ny/RV=2/RE=1720625670/RO=10/RU=https%3a%2f%2fkemenag.go.id%2fnasional%2fsurvei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W/RK=2/RS=nqdui4guWebGrYi1t9Gop1j2h_k- [diakses 10 Juli 2024]

sudah banyak mencetak generasi qur'ani. Metode yang dipakai juga menyesuaikan dengan perkembangan metode saat ini kemudian pengajarnya telah bersertifikat sesuai dengan metode yang diajarkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut agar dapat mengetahui apa yang terjadi dalam proses pembelajaran dan juga dengan adanya penelitian ini berharap pendidik dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih praktis dalam proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Peran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an, (Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) “Attaqwa” Desa Mejoyolosari, Gudo Jombang”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) dalam memfasilitasi pembelajaran Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) “Attaqwa” Desa Mejoyolosari, Gudo Jombang?
2. Bagaimana kualitas bacaan Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al Qur’an (TPQ) “Attaqwa”?
3. Bagaimana evaluasi Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) “Attaqwa” Desa Mejoyolosari, Gudo Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian peran TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) "Attaqwa" Desa Mejoyolosari, Gudo Jombang
2. Untuk mengetahui kualitas bacaan Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) "Attaqwa"
3. Untuk mengetahui evaluasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) "Attaqwa" Desa Mejoyolosari, Gudo Jombang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yakni dari segi teoritis dan segi praktis. Adapun manfaat dari segi teoritis diantaranya :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman mengenai peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

Sedangkan dari segi praktis diantaranya :

1. Bagi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebuah referensi atau pun sebagai bahan perbandingan kajian yang dapat digunakan lebih lanjut dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an, juga mampu menambah khazanah keilmuan TPQ.

2. Bagi Pendidik (Ustadz/dzah)

Diharapkan mampu memberikan sumbangan serta masukan dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

3. Bagi Santri

Diharapkan dapat menerapkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Dapat digunakan sebagai acuan atau referensi dalam melaksanakan penelitian yang dilakukan, terutama pada penelitian peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas memiliki orientasi supaya mendapatkan bahan referensi penelitian yang akan dilaksanakan dan mengurangi resiko adanya persamaan dengan penelitian sebelumnya. Sebagai bentuk orisinalitas penelitian, peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Widari Mandasari, pada tahun 2021 dengan judul "Peran Pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Salam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Memahami dan Mengamalkan Al-Qur'an pada Santri".¹² Persamaan pada penelitian ini terletak pada tujuan penelitian yaitu peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian yaitu santri di Desa Ciamis Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara, kemudian juga juga pada peran pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an.

¹²Widari Mandasari, "Peran Pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Salam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Memahami Dan Mengamalkan Al-Qur'an Pada Santri" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila Rahanyaan, pada tahun 2020 dengan judul “Peran Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Muhaimin dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur’an dan Pembentukan Akhlak Santri di RT. 003. RW. 17 Desa Batu Merah Ambon”.¹³ Persamaan pada penelitian ini terletak pada peran Taman Pendidikan Al-Qur’an dan tujuan penelitian yaitu peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan yang lain yaitu pembentukan akhlak santri dan subjek penelitian yaitu santri di RT. 003. RW. 17 Desa Batu Merah Ambon
3. Penelitian yang dilakukan oleh Juwi Jayanti pada tahun 2018 dengan judul “Peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur’an pada Anak di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu”.¹⁴ Persamaan pada penelitian ini terletak pada peran Taman Pendidikan Al-Qur’an dan tujuan penelitian yaitu peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian yaitu pada Anak di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Miftatri Nur Amdini pada tahun 2021 dengan judul “Peran Taman Pendidikan Al-Qur’an sebagai Lembaga Pendidikan Islam Nonformal dalam Meningkatkan Kualitas

¹³Nurlaila Rahanyaan, “Peran Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Muhaimin Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur’an Dan Pembentukan Akhlak Santri Di Rt. 003. Rw. 17 Desa Batu Merah Ambon,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Ambon, 2020).

¹⁴Juwi Jayanti, “Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Quran Pada Anak Di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2018).

Kemampuan Baca Al Qur'an pada Pra Remaja (Studi Kasus di TPQ Al Huda Ngekel, Tlogorandu, Juwiring, Klaten)".¹⁵ Persamaan pada penelitian ini terletak pada pada peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dan tujuan penelitian yaitu peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian yaitu anak-anak di TPQ Al Huda Ngekel, Tlogorandu, Juwiring, Klaten

5. Penelitian yang dilakukan oleh Erika Yasari Febrianty pada tahun 2020 dengan judul "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Pembentukan Akhlak Anak di Desa Semawot Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro".¹⁶ Persamaan pada penelitian ini terletak pada peran Taman Pendidikan Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian yaitu pembentukan akhlak anak dan subjek penelitian yaitu pada anak di desa Semawot Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Widari Mandasari, "Peran Pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Salam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca	Tujuan penelitian yaitu peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an	Subjek penelitian yaitu santri di Desa Ciamis Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara dan	Peneliti mencoba melakukan penelitian mengenai peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas membaca Al-

¹⁵Miftatri Bur Amdini, "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Nonformal Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al Qur'an Pada Pra Remaja (Studi Kasus Di TPQ Al Huda Ngekel, Tlogorandu, Juwiring, Klaten)" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021).

¹⁶Erika Yasari Febrianty, "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Pembentukan Akhlak Anak Di Desa Semawot Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro" (Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, 2020), <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23956527/>.

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Memahami dan Mengamalkan Al-Qur'an pada Santri" (2021).		peran pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an.	Qur'an dengan harapan terdapat peran yang signifikan dari TPQ
2	Nurlaila Rahanyaan, "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muhaimin dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qu'an dan Pembentukan Akhlak Santri di RT. 003. RW. 17 Desa Batu Merah Ambon" (2020).	Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dan tujuan penelitian yaitu peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.	Tujuan yang lain yaitu pembentukan akhlak santri dan subjek penelitian yaitu santri di RT. 003. RW. 17 Desa Batu Merah Ambon	Attaqwa terhadap anak di desa Mejolosari Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang
3	Juwi Jayanti, "Peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an pada Anak di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu" (2018).	Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dan tujuan penelitian yaitu peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an	Subjek penelitian yaitu pada Anak di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu.	
4	Miftatri Nur Amdini, "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai Lembaga Pendidikan Islam Nonformal dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan	Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dan tujuan penelitian yaitu peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.	Subjek penelitian yaitu anak-anak di TPQ Al Huda Ngekel, Tlogorandu, Juwiring, Klaten	

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Baca Al Qur'an pada Pra Remaja (Studi Kasus di TPQ Al Huda Ngekel, Tlogorandu, Juwiring, Klaten)" (2021).			
5	Erika Yasari Febrianty, "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Pembentukan Akhlak Anak di Desa Semawot Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro" (2020).	Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an.	Tujuan penelitian yaitu pembentukan akhlak anak dan subjek penelitian yaitu pada anak di desa Semawot Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro.	

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran terhadap judul penelitian "*Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an, (Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Desa Mejoyolosari, Gudo Jombang)*", maka peneliti perlu memberikan penegasan terhadap poin-poin dalam penelitian ini:

1. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

2. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berada di tengah masyarakat, lembaga ini berperan sangat penting dalam memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini. Sehingga dalam proses pembelajarannya menitikberatkan pada membaca Al-Qur'an dengan ditambah orientasi untuk pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah pada diri anak.

3. Peningkatan

Suatu tindakan yang dilakukan seseorang agar dapat menaikkan kualitas diri dengan melakukan berbagai hal sesuai dengan kegiatannya.

4. Kualitas Membaca Al-Qur'an

Suatu tingkatan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam menerapkan kaidah tajwid, makharijul huruf dan sifatul hurul dengan baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an.

5. TPQ Attaqwa

Salah satu TPQ yang terletak di desa Mejoyolosari, tepatnya di masjid Ussisa Alattaqwa RT/RW: 004/002 Mejoyolosari, Gudo Jombang.

6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah mengetahui alur proses penelitian. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Bab ini membahas terkait pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang, pada bagian latar belakang ini berisikan alasan dilakukannya penelitian ini. Kemudian

dilanjutkan dengan rumusan masalah, yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya akan ditemukan pada penelitian ini. Kemudian juga terdapat tujuan, manfaat, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini membahas tentang kajian Pustaka yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat kajian pustaka terkait peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan kualitas membaca Al-Qur'an.

BAB III : Bab ini membahas tentang metode penelitian yang memuat tentang jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV : Bab ini membahas tentang paparan data dan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Kemudian hasil tersebut dijelaskan secara rinci oleh penulis.

BAB V : Bab ini membahas tentang pembahasan secara inti dari penulis yang menjadi jawaban akan fokus penelitian. Yang mana dalam penelitian ini terdapat peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), kemudian penjelasan akan kualitas membaca Al-Qur'an santri serta evaluasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Attaqwa.

BAB VI : Bab ini berisi tentang ringkasan atau simpulan akan isi dari penelitian ini dengan memaparkan secara singkat hasil yang

diperoleh dan sekaligus memberikan saran yang berbentuk rekomendasi dari penulis kepada pihak terkait akan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an

a. Definisi Peran

Secara etimologi kata “peran” ialah sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Definisi peran adalah sebagai sebuah aktivitas yang dimainkan oleh seseorang yang memiliki kedudukan dalam sebuah organisasi. Secara terminologi kata “peran” merupakan seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat.¹⁷

Teori peran merupakan teori, orientasi, maupun disiplin ilmu selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga ilmu tersebut istilah peran diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu diharapkan berperilaku secara tertentu.¹⁸

Teori peranan (role theory) mengemukakan bahwa peranan adalah sekumpulan tingkah laku yang dihubungkan dengan suatu posisi tertentu. Peran yang berbeda membuat jenis tingkah laku yang berbeda pula. Tetapi apa yang membuat tingkah laku itu sesuai

¹⁷Syamsir Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 85.

¹⁸Sarwono, Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal 98.

dalam situasi dan tidak sesuaidalam situasi lain relatif bebas pada seseorang yang menjalankan peranan tersebut. Peranan merupakan dinamisasi dari statis ataupun penggunaan dari pihak dan kewajiban atau disebut subyektif. Peran dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang.¹⁹

Teori peran memberikan dua harapan pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran. Kedua, harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap orang lain yang mempunyai relasi dengannya dalam menjalankan perannya.⁷ Teori peran memberikan dua harapan dan saling berhubungan untuk mendapatkan reward atau imbalan.²⁰

Adapun peran Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- 1) Memfasilitasi dalam pembelajaran al-Qur'an
- 2) Mengontrol dan memonitoring secara periodik perkembangan pendidikan al-Qur'an
- 3) Melakukan pembinaan secara menyeluruh dan berkelanjutan kepada unit-unit tertentu
- 4) Melakukan koordinasi secara intensif dengan instansi-instansi terkait baik instansi horizontal maupun vertikal
- 5) Memberantas buta al-Qur'an
- 6) Membentuk peran TPQ menjadi generasi Islami

¹⁹Horoeopetri Arimbi dan Santoso, Peranan Pembangunan (Jakarta: PT Binakarsa, 2012), hal 56.

²⁰David Berry, Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi, (Jakarta: Rajawali, 1981), hal 41.

7) Memberikan pemahaman dasar agama kepada peserta TPQ²¹

b. Konsep Peran

Adapun konsep peran menurut Soerjono Soekanto sebagai berikut

1) Persepsi Peran

Persepsi peran ialah pandangan kita terhadap tindakan yang seharusnya dilakukan pada situasi tertentu. Persepsi ini berdasarkan interpretasi atas sesuatu yang diyakini tentang bagaimana kita berperilaku.

2) Ekspetasi Peran

Ekspetasi peran merupakan sesuatu yang telah diyakini orang lain bagaimana seseorang harus bertindak dalam situasi tertentu. Sebagian besar perilaku seseorang ditentukan oleh peran yang didefinisikan dalam konteks dimana orang tersebut bertindak.

3) Konflik Peran

Konflik peran akan muncul ketika seseorang berhadapan dengan dengan ekspetasi peran yang berbeda. Konflik ini muncul ketika seseorang menyadari bahwa syarat satu peran lebih berat untuk dipenuhi ketimbang peran yang lain.²²

c. Jenis Peran

Peran menurut Soerjono Soekanto terdapat 3 jenis, yakni:

1) Peran Aktif

²¹Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, II (Yogyakarta: Teras Yogyakarta, 2009), <https://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/15400>.

²²Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Depok: Rajawali Press), hal 213.

Peran aktif ialah perang seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat diukur melalui kontribusinya dalam suatu organisasi.

2) Peran Partisipasif

Peran partisipasif ialah peran yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya saat tertentu saja.

3) Peran Pasif

Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh seseorang atau individu. Artinya peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan bermasyarakat.²³

d. Definisi Taman Pendidikan Al-Qur'an

“Taman” dalam kamus pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia diartikan sebagai tempat yang menyenangkan. Sesuai dengan judul dalam penelitian ini maka taman diartikan sebagai suatu tempat atau wadah yang di dalamnya dirasakan kenyamanan dan kesejukan untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an dan mendalami serta mengkaji ilmu agama sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis.

Pendidikan menurut Marlina Ghazali adalah daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti, karakter, pikiran dan

²³Soerjono Soekanto, Sosiologi: Suatu Pengantar, (Depok: Rajawali Press), hal 214.

tubuh anak didik, untuk menjalankan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya.²⁴

Al-Quran adalah kitab suci yang berisi petunjuk bagi kehidupan umat manusia. Al-Qur'an adalah mu'jizat terbesar Nabi Muhammad Saw. Kemu'jizatnya itu diantaranya terletak pada fashahah dan balaghah-nya, keindahan susunan dan gaya bahasanya yang tidak ada tandingannya.²⁵

Taman pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan Al-Qur'an tingkat dasar untuk anak usia 0-7 dan 7-12 tahun.²⁶ Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah salah satu lembaga nonformal yang membina anak didiknya dengan membaca Al-Qur'an dan mengkaji serta mendalami ilmu agama yang tujuannya untuk membentuk sikap kepercayaan diri santri berakhlak mulia sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadis.²⁷

e. Tujuan Didirikan TPQ

Tujuan Pendidikan Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan kemampuan santri membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an, juga untuk menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki

²⁴Dedi Haryanto, Nurdin Nurdin, and Ubadah Ubadah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di TPQ Nurul Falah Desa Trimulya Kec. Poso Pesisir Utara, Kab. Poso," *Kiiies 5.0* 1 (2022): 218–23.

²⁵Fatimah Purba, "Pendekatan Dalam Studi Al-Quran: Studi Tentang Metode Dan Pendekatan Al-Quran," *Jurnal As-Salam* 1, no. 2 (2016): 27–38.

²⁶Nurhadi, "Sekolah Bermain (TPI/TPA/TKA/TPQ) Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2019): 80–94, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun>.

²⁷Haryanto, Nurdin, and Ubadah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di TPQ Nurul Falah Desa Trimulya Kec. Poso Pesisir Utara, Kab. Poso."

komitmen terhadap Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya.²⁸

Target Taman Pendidikan Al-Qur'an yang harus dicapai tersebut dibedakan menjadi dua yaitu target pokok (yang harus dicapai dan menjadi standar kelulusan) dan target penunjang (yang diharapkan bisa tercapai dan tidak menjadi standar kelulusan).

Adapun target pokok atau utamanya adalah sebagai berikut :

- a) Baca ayat Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid yang sebenarnya
- b) Selalu wudhu dan sholat sesuai ilmu yang dipelajari
- c) Menghafalkan bacaan ibadah sholat

Terdapat beberapa target tambahan yaitu sebagai berikut :

- a) Menghafal minimal 15 macam do'a dalam kehidupan sehari-hari dan tahu adabnya
- b) Menghafal minimal 13 surat dalam ayat-ayat pendek di Juz' Amma (juz 30)
- c) Menghafalkan dua macam ayat pilihan sesuai petunjuk guru
- d) Mampu menulis dan menyalin ayat-ayat Al-Qur'an
- e) Mempunyai dasar-dasar ilmu tauhid dan akidah ahli sunnah wal jamaah yang benar serta berakhlakul karimah
- f) Selalu berlatih membiasakan bersedekah dan berinfak²⁹

f. Sejarah TPQ

²⁸Nurhadi, "Sekolah Bermain (TPI/TPA/TKA/TPQ) Dalam Pendidikan Islam."

²⁹Ibid

Lahirnya Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) yang sudah banyak berkembang di berbagai penjuru daerah di Indonesia, juga dapat dilihat bahwa hal tersebut merupakan salah satu jawaban dari problematika perilaku keagamaan³⁰ dan bentuk kepedulian terhadap upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di kalangan anak-anak, maka dibentuklah lembaga khusus (otonom) untuk menanganinya, yaitu lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an (LPPTKA)-BKPMI yang dibentuk secara struktural, mulai dari tingkat pusat sampai ke tingkat daerah di seluruh tanah air. Terpilihlah sebagai Direktur Nasional pertamanya H. M. Jasir ASP, di dampingi oleh H. M. Natsir Fathuddin sebagai wakil dan Tasyrifin Karim sebagai Sekretaris Nasional.³¹

Taman Pendidikan Al-Qur'an muncul pertama kali pada tahun 1986 di Semarang, yakni Taman Pendidikan Al-Qur'an *Raudhatul Mujawwidin* yang didirikan oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi. Dua tahun kemudian berdiri Taman Pendidikan Al-Qur'an Angkatan Muda Masjid dan Mushallah (AMM) di Kota Gede Yogyakarta pada tahun 1990, kemudian diikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an di berbagai penjuru nusantara.³²

Munculnya Taman Pendidikan Al-Qur'an di nusantara secara formal dan serentak bermula dengan adanya kesepakatan

³⁰Sebtia Rizli Nur\ Afni and Diah Handayani, "Optimalisasi Ketepatan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Di TPQ Nurul Ummah Kepuharjo Malang," *Abdimas Indonesian Journal* 2, no. 1 (2022): 39–57.

³¹Nurhadi, "Lembaga Bermain (TPI/TPA/TKA/TPQ) Dalam Pendidikan Islam."

³²Ibid

Rapat Pimpinan Nasional (RAPIMNAS-BKPMI) pada tanggal 25-28 Mei 1989 di Ciawi Bogor untuk menjadikan pembicaraan mengenai materi baca tulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak sebagai agenda MUNAS V yang akan dilaksanakan di Surabaya. Adapun kedudukan RAPIMNAS ketika itu sebagai ajang praMUNAS, maka tidak heran ketika program Taman Pendidikan Al-Qur'an ini ditawarkan sebagai program unggulan pada MUNAS V BKPMI di Surabaya tanggal 27-30 Juni 1989, mendapat sambutan yang hangat dari seluruh peserta yang dihadiri oleh 21 propinsi.³³

g. Eksistensi TPQ

Eksistensi berasal dari kata bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual. *Existere* disusun dari "ex" yang artinya keluar dan "sistere" yang artinya tampil atau muncul. Terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yang dijelaskan menjadi 4 pengertian yaitu, pertama eksistensi adalah apa yang ada, kedua eksistensi adalah apa yang memiliki aktualitas, ketiga eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada dan yang keempat eksistensi adalah kesempurnaan. Jadi, pengertian eksistensi adalah keadaan yang hidup atau menjadi nyata.³⁴

Eksistensi Taman Pendidikan al-Qur'an tidak lepas dari dukungan dan kerjasama dari semua pihak. Taman Pendidikan al-

³³Ibid

³⁴ Nurul Karimah, Ach Khusnan, and Barudin, "Eksistensi Pendidikan Nonformal Daerah Industri (Studi Fenomena Tpq Al-Amin Bambe Driyorejo)," *Junal Pendidikan Agama Islam Miazhar* 2, no. 2 (2023): 65–71.

Qur'an merupakan lembaga keagamaan yang keberadaannya diharapkan oleh masyarakat untuk melaksanakan pendidikan keagamaan terutama dalam keterampilan membaca dan menulis al-Qur'an. Kehadiran Taman Pendidikan al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat dapat menyeimbangkan pendidikan formal dan pendidikan agama.³⁵

Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an juga membantu peran orang tua selaku pendidik dan pengajar di rumah, serta membantu peran guru-guru selaku pengajar di lembaga. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mendukung dan membantu program atau usaha pemerintah menuju tercapainya tujuan Pendidikan Nasional, khususnya dalam sisi penanaman akidah serta pengembangan iman dan takwa juga budi pekerti yang baik (akhlakul karimah).³⁶

h. Pola Pembelajaran TPQ

Materi pengajaran pada Taman Pendidikan Al-Qur'an secara khusus mengembangkan materi pembelajaran pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan keagamaan. Terutama untuk pengajaran yang kurang memungkinkan dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan di lembaga formal. Misalnya, baca-tulis Al-Qur'an, praktek sholat, hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, do'a-do'a

³⁵Ibid

³⁶Kusnandar, "Peran Kurikulum TPQ Terhadap Prestasi Belajar PAI Di Sekolah Dasar," *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian* 1, no. 1 (2022): 43-47, <https://doi.org/10.58344/locus.v1i1.8>.

harian, penanaman akidah akhlak, pengetahuan keislaman dan lain sebagainya.³⁷

Apabila pelaksanaan pembelajaran pada TPQ berjalan dengan baik dengan strategi, metode juga kurikulum yang terarah serta diikuti oleh para santri dimana TPQ mempunyai kelebihan, diantaranya waktu belajar yang lebih banyak dan berjenjang serta curahan perhatian para pengajar yang langsung diberikan pada setiap santri atau individu, maka akan terlihat dengan jelas bahwa keberadaan TPQ lebih optimal dan efektif dalam penyampaian materi pembelajaran Agama Islam, khususnya Al-Qur'an, serta dapat memberikan kontribusi yang positif khususnya dalam sisi penanaman akidah serta pengembangan iman dan takwa juga budi pekerti yang baik (akhlakul karimah).³⁸

2. Kualitas Membaca Al-Qur'an

a. Definisi Kualitas

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kualitas adalah ukuran baik buruk, mutu, taraf, kadar, atau derajat dari kecerdasan, kepandaian, dan sebagainya.³⁹ Sedangkan menurut Nana Sudjana, pengertian secara umum dapat diartikan suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.⁴⁰

b. Definisi Membaca

³⁷Ibid

³⁸Ibid

³⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1983), hal 179.

⁴⁰Nana Sudjana, Proses Belajar Mengajar (Jakarta: Rajawali Press, 1989), hal 3.

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang mengandung pengertian yang tidak selalu sama bagi setiap orang, ada yang memandang membaca sebagai proses pasif, ada pula yang menyatakan bahwa membaca merupakan proses aktif kognitif. Membaca pada hakikatnya adalah suatu hal yang rumit karena melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.⁴¹

Dengan membaca, santri telah mengalami proses kegiatan pembelajaran. Setiawan mengemukakan bahwa pembelajaran terjadi jika pembaca mendapatkan informasi dan atau mendapatkan pemahaman yang belum dimengerti sebelumnya. Dengan mendapatkan sebuah informasi, santri dapat menjelaskan informasi yang didapatnya kepada orang lain dengan caranya sendiri.⁴²

c. Indikator Kualitas Membaca Al-Qur'an

Adapun seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni

⁴¹Lilik Tahmidaten and Wawan Krismanto, "Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 1 (2020): 22–33, <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>.

⁴²Heny Friantary, "Budaya Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat," *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 1 (2019): 66–70, <https://doi.org/10.29300/disastra.v1i1.1485>.

apabila seorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek-aspek berikut :⁴³

1) Tajwid

Tajwid adalah bentuk masdar yang berasal dari fiill madhi “jawwada” yang berarti membaguskan.⁴⁴ Dalam membaca Al-Qur’an seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf (Makharijul Huruf), sifat-sifat huruf (Shifatul Huruf) serta bacaan-bacaannya. Ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-Qur’an dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dan menghindari terjadinya kesalahan dalam Al-Qur’an.⁴⁵

Hukum mempelajari ilmu tajwid menurut para ulama’ adalah *Fardhu Kifayah* sedangkan membaca Al-Qur’an dengan menerapkan kaidah tajwid hukumnya adalah *Fardhu ‘Ain* yakni wajib bagi masing-masing individu yang membaca Al-Qur’an. Oleh sebab itu, menjadi wajib bagi setiap umat muslim untuk mempelajari ilmu tajwid guna menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur’an.⁴⁶

⁴³Fitriyah Mahdali, “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan,” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): hal 148, <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.

⁴⁴Anggreini Siregar et al., “Program Pengenalan Ilmu Tajwid Melalui Media Pembelajaran Pohon Ilmu,” *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2020): hal 85, <https://doi.org/10.56114/maslahah.v1i2.59>.

⁴⁵Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta : Bintang Terang), hal 6.

⁴⁶Dt.Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal 23.

2) Makharijul Huruf

Makhorij merupakan bentuk jamak dari kata makhroj yang memiliki tempat keluar sedangkan secara istilah *makhorijul huruf* adalah tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu huruf dikeluarkan.

Makhorijul huruf terdapat sekitar 18 huruf yang terbagi menjadi lima pembahasan yaitu :

a) Al-Halq (tenggorokan)

Secara tata letak huruf *Al-Halq* terbagi menjadi tiga yaitu terletak di pangkal tenggorokan dan yang termasuk huruf-hurufnya adalah huruf ة dan ء, terletak di tengah-tengah tenggorokan dan huruf-hurufnya adalah ح dan ع dan yang terletak di bagian tenggorokan bagian atas dan huruf-hurufnya adalah خ dan غ.

b) Al-Lisan (lidah)

Huruf *Al-Lisan* terbagi menjadi 10 pembahasan yaitu huruf yang keluar saat pangkal lidah menyentuh anak lidah dan hurufnya adalah ق, huruf yang keluar dari pangkal lidah lurus dengan langit-langit atas yang paling keras hurufnya adalah ك, huruf yang keluar dari tengah lidah dengan menempel ke langit-langit yang paling keras huruf-hurufnya adalah ج, س, dan ي, huruf yang keluar dari lidah bagian kiri atau kanan yang menempel gigi graham bagian kiri atau kanan hurufnya adalah ض, huruf yang keluar dari ujung

lidah menempel ke gusi bagian atas dan hurufnya adalah ج, huruf yang keluar dari ujung lidah menempel gusi bagian atas dan hurufnya adalah ن, huruf yang keluar dari ujung lidah ke gusi atas seperti saat mengucapkan huruf ج hanya saja agak lebih kedalam saat mengucapkannya hurufnya adalah ح, huruf yang keluar dari ujung lidah menempel ke pangkal dua buah gigi seri yang atas dan huruf-hurufnya adalah ذ, ت, dan ط, huruf keluar dari ujung lidah dengan rongga antara gigi atas atau bawah ذ, ث, dan ظ, huruf yang keluar dari ujung lidah depan menempel ke ujung dua buah gigi seri yang atas dan hurufnya adalah ص dan ز, س.

c) Asy-Syafatain (bibir)

Huruf yang termasuk dari ash-Syafataian adalah ب, م, و, ف. Dari keempat huruf tersebut, huruf ف yang keluar dari ujung bibir bagian tengah yang menempel ke dua buah gigi seri bagian atas. م dan ب keluar dari dua bibir dan atas secara bersamaan dalam keadaan mulut yang tertutup. Untuk huruf و keluar dari dua bibir atas dan bawah secara bersamaan dalam keadaan mulut yang terbuka.

d) Al-Jauf (rongga mulut)

Huruf yang termasuk dari al-Jauf adalah semua huruf mad yaitu alif, ya' dan wawu.

e) Al-Khoisyum (Pangkal hidung)

Huruf yang termasuk dari al-Khoisyum adalah huruf nun tasdid dan mim tasdid. Secara pembahasan sama dengan pembahasan hukum tajwid yaitu ghunnah.⁴⁷

3) Shifatul Huruf

Setiap huruf memiliki sifat atau karakteristik masing-masing sehingga memudahkan untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut adalah *Jahr*, *Rokhowah*, *Syiddah*, dan sebagainya. Selain memiliki sifat, huruf-huruf tersebut memiliki hukum bacaan di antara lain hukum bacaan nun mati, hukum bacaan mim mati, bacaan iamalah, bacaan naql dan lain sebagainya.⁴⁸

4) Kelancaran atau Tartil

Menurut Ali bin Abi Thalib ra, tartil adalah memperindah/memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta mengerti dan menerapkan hukum ibtida' dan waqaf.²¹ Sedangkan menurut As'ad Humam dalam bukunya, tartil adalah memperindah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an dengan perlahan, teratur, jelas dan terang serta menerapkan ilmu tajwid.²² Dengan demikian bacaan Al-Qur'an yang baik adalah bacaan Al-Qur'an yang dilakukan dengan tenang, perlahan, tidak

⁴⁷Lutfi Ridho, Muhammad Mahfud, and Muhammad Arifuddin, "Pengaruh Implementasi Pembelajaran Al-Quran Metode Ummi Terhadap Makhorijul Huruf Dan Tajwid," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar* 3, no. 1 (2023): hal 3-4, <http://jurnal.mialazhar.sch.id/index.php/jpaimi/article/view/47>.

⁴⁸Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," hal 149.

terburu-buru dan benar sesuai aturan tajwid dan ilmu AlQur'an lainnya.⁴⁹

Seperti firman Allah Swt dalam Al-Qur'an :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ۝

“Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan” (Al-Qur'an, Al-Muzzammil [73]:4)⁵⁰
Arti tartil dalam ayat tersebut menurut Ali bin Abi Thalib adalah

mentajwidkan huruf dan mengetahui tempat waqaf. Sedangkan makna tajwid adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan hak dan mustahaknya.⁵¹

d. Pentingnya Menjaga Kualitas Membaca Al-Qur'an

Kitab suci Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam ajaran agama Islam yang mana berfungsi sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan manusia. Bagi umat Islam, membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah, karenanya harus mempelajari dan juga belajar mengenai ketrampilan membaca Al-Qur'an sejak dini.

Diharapkan ketika sudah dewasa bisa membaca, menulis, menghafal dengan baik dan optimal serta dapat mengamalkannya. Di masa mendatang, pembelajaran Al-Qur'an yang optimal dan

⁴⁹Mahdali, hal 149.

⁵⁰Kemenag, *Al-Qur'an*, Surat Al-Muzzammil ayat 4.

⁵¹Didik Hernawan and Muthoifin, “Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an,” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2018): 27–35, <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7751>.

benar akan mampu menyelamatkan peradaban dunia dengan lahirnya para generasi qur'ani yang shalih shalihah.⁵²

Wajib hukumnya dalam mempelajari Al Qur'an bagi setiap muslim yang beriman.⁵³ Bacaan Al-Qur'an seorang muslim harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, yaitu dibaca dengan tartil dan fasahah,

e. Cara Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an

Realitas di masyarakat menunjukkan bahwa menguasai al-Qur'an membutuhkan proses yang tidak singkat. Kondisi semacam ini telah menumbuhkan inisiatif dan pemikiran dari para ulama untuk menciptakan sebuah metode yang dapat mempercepat proses penguasaan membaca al-Qur'an. Jadi dalam pembelajaran tidak bisa lepas dari suatu rangkaian metode, karena metode merupakan cara untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bisa diterima oleh santri.⁵⁴

Terdapat banyak macam metode membaca Al-Qur'an, Adapun beberapa metode membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- 1) Metode Qiraati adalah suatu model dalam belajar membaca Al Qur'an yang secara langsung (tanpa dieja) dengan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan

⁵²Afni and Handayani, "Optimalisasi Ketepatan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Di TPQ Nurul Ummah Kepuharjo Malang."

⁵³Ibid

⁵⁴Moh. Roisul Ma'had, "Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Metode Thoriqoty," *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 1, no. 2 (2020): 31–47, <https://doi.org/10.37985/hq.v1i2.10>.

kaidah tajwid. Ada dua hal yang mendasari dari definisi metode Qiraati, yaitu membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan dalam membaca tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.⁵⁵

- 2) Metode Iqro' adalah metode pembelajaran membaca huruf-huruf hijaiyah dari permulaan dengan disertai aturan bacaan, tanpa makna dan tanpa lagu dengan tujuan agar pebelajar dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya. Huruf-huruf hijaiyah yang dimaksud adalah huruf Arab dimulai dari Alif (ا) sampai huruf Ya (ي) yang berjumlah 30 huruf.⁵⁶

Adapun panduan Iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sampai dengan tingkatan yang sempurna.⁵⁷

- 3) Metode Ummi adalah salah satu metode membaca al-Qur'an dengan bacaan tartil. Metode Ummimenggunakan alat bantu sebuah buku yang disusun oleh Masruri dan Yusuf. Metode Ummi memiliki suatu yang beda dengan yang lainnya yaitu terletak pada sistem yang digunakan.⁵⁸

Menurut Zaini dan Bahri terwujudnya tingkat keberhasilan yang tinggi dan juga menyeluruh kepada santri, tergantung pada penggunaan metode pembelajaran yang sesuai. Diperolehnya suatu

⁵⁵ Ahmad Faisal Nasution, "Metode Pembelajaran Membaca Al Quran," 2019, 1–16.

⁵⁶Ibid

⁵⁷ A Kustianingrum, "Peranan Metode Iqro' Pada Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak," 2020, <http://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/article/view/1054>.

⁵⁸ Hernawan and Muthoifin, "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an."

wawasan, pemahaman, dan juga etika yang mana sesuai dengan kebutuhan yang diproses menggunakan suatu metode-metode diartikan sebagai pendidikan.⁵⁹

3. Evaluasi TPQ

a. Definisi Evaluasi

Evaluasi secara etimologi adalah *muhasabah* berasal dari kata *hasiba* yang berarti menghitung atau kata *hasab* yang berarti memperkirakan. Evaluasi berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *evaluation*. Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Kata evaluasi juga biasa dikenal dengan istilah *assessment* yang berarti suatu proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai santri sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.⁶⁰

Evaluasi dilakukan secara *kontinuitas* atau terus-menerus. Artinya evaluasi itu tidak hanya dilakukan setahun sekali, atau sebulan sekali, melainkan terus menerus sampai terwujudnya apa yang menjadi tujuan atau cita-cita bersama.⁶¹

b. Manfaat Evaluasi

Sedangkan manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan evaluasi penilaian pembelajaran, antara lain :

1) Manfaat Penilaian bagi Lembaga

⁵⁹Afni and Handayani, "Optimalisasi Ketepatan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Di TPQ Nurul Ummah Kepuharjo Malang."

⁶⁰Khoirul Anwar, "Urgensi Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran," *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 17, no. 1 (2021): 108–18, <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4183>.

⁶¹Lia Mega Sari, "Evaluasi Dalam Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018): 211–31, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3624>.

Dari hasil evaluasi dan penilaian belajar, paling tidak lembaga akan memperoleh manfaat, antara lain; a) hasil penilaian dapat dimanfaatkan lembaga untuk mengetahui apakah kondisi belajar mengajar yang dilaksanakan lembaga sudah sesuai dengan harapan atau belum, b) hasil penilaian merupakan data yang dapat dimanfaatkan lembaga untuk merencanakan pengembangan lembaga pada masa yang akan datang, c) hasil penilaian merupakan bahan untuk menetapkan kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas lembaga.

2) Manfaat Penilaian bagi Guru

Terdapat beberapa manfaat yang akan diperoleh bagi guru dari hasil evaluasi penilain pembelajaran, antara lain; a) dengan melaksanakan penilaian, guru akan memperoleh data tentang kemajuan belajar santri, b) guru akan mengetahui apakah materi yang diajarkannya sudah sesuai atau tidak dengan kemampuan santri, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan materi pelajaran selanjutnya, c) dengan melaksanakan penilaian guru akan dapat mengetahui apakah metode mengajar yang digunakannya sudah sesuai atau tidak, d) hasil penilaian dapat dimanfaatkan guru untuk melaporkan kemajuan belajar santri kepada orang tua/wali santri.

3) Manfaat Penilaian bagi Santri

Setelah santri mengikuti evaluasi dan penilaian hasil belajar, paling tidak santri akan memperoleh manfaat, antara lain; a)

hasil penilaian dapat menjadi pendorong santri agar belajar lebih giat, b) hasil penilaian dapat dimanfaatkan santri untuk mengetahui kemajuan belajarnya, c) hasil penilaian merupakan data tentang apakah cara belajar yang dilaksanakannya sudah tepat atau belum.⁶²

c. Tujuan Evaluasi TPQ

Evaluasi bersifat komprehensif atau menyeluruh (*comprehensif/syumuliyah*). Evaluasi yang bersifat menyeluruh berartikan bahwa aspek-aspek yang menjadi tujuan dalam evaluasi merupakan aspek yang mencakup keseluruhan hal yang dapat menunjang keberhasilan dalam pendidikan Islam.⁶³

Dapat dipahami bahwa tujuan evaluasi adalah memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu dan juga sebagai bahan refleksi diri bagi guru terhadap aktivitas mengajarnya

Artinya tujuan dari adanya evaluasi TPQ adalah untuk mengetahui aspek yang dapat menghambat serta menunjang keberhasilan dari tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an.

d. Teknik Evaluasi

⁶²Muhammad Rizqie Ridhowy, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Sebuah Konsep , Pengembangan , Teori Beserta Implementasinya*, ed. Moh Nawafil, I (Jombang: CV. Nakomu, 2021), https://www.researchgate.net/publication/368425347_Evaluasi_Pembelajaran_Pendidikan_Agama_Islam_Sebuah_Konsep_Pengembangan_Teori_Beserta_Implementasinya/link/63e71ee3e2e1515b6b8945eb/download.

⁶³Sari, "Evaluasi Dalam Pendidikan Islam."

Evaluasi pada dasarnya sebagai dasar keputusan, menyusun kebijakan, maupun program selanjutnya, dan keputusan apakah akan dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Kegiatan evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu upaya apapun yang terprogram, tidak terkecuali bagi program pembelajaran sebagai bagian dari program pendidikan. Untuk mengetahui apakah program yang telah direncanakan dan dilaksanakan dapat tercapai tujuannya.⁶⁴

Kegiatan evaluasi dapat dikatakan baik jika evaluasi tersebut dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Di antara prinsip tersebut adalah prinsip kontinuitas. Kontinuitas artinya berkesinambungan, maksudnya evaluasi itu dilakukan secara teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu.⁶⁵

Dalam suatu evaluasi terdapat metode-metode yang digunakan oleh seorang pendidik untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan proses pembelajaran dan sejauh mana tingkat kefahaman peserta didik dalam memahami mata pelajaran yang diberikan oleh seorang pendidik.⁶⁶

1) Teknik Tes

Dalam teknik tes, bentuk instrumen yang digunakan adalah soal-soal, pertanyaan-pertanyaan, latihan khusus, atau alat

⁶⁴ Salmat Susanto, "Pengembangan Alat Dan Teknik Evaluasi Tes Dalam Pendidikan," *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir* 1, no. 1 (2023): hal 52.

⁶⁵ Leni Fitrianti, "Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran," *Al-Islah: Jurnal Pendidikan* 10, no. 1 (2018): hal 90, <http://www.journal.staihubbulwathan.id>.

⁶⁶ Ibid hal 52

lainnya guna mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, bakat (kemampuan), sikap, dan minat seseorang. Adapun bentuk-bentuk tes dalam evaluasi adalah tes objektif dan tes subjektif.

Contoh tes objektif di antaranya adalah tes memilih pilihan ganda, melengkapi kalimat, memilih benar atau salah, dan menjodohkan. Sementara, contoh tes subjektif adalah tes uraian panjang (esai), pertanyaan lisan, dan pertanyaan pendek.⁶⁷

2) Teknik Nontes

Teknik penilaian nontes jika dilihat dari kata yang menyusunnya, maka nontes dapat kita artikan sebagai teknik penilaian yang dilakukan tanpa menggunakan tes. Sehingga teknik ini dilakukan lewat pengamatan secara teliti dan tanpa menguji peserta didik.⁶⁸

Sigit Pramono menjelaskan pengertian dari evaluasi nontes, yaitu penilaian yang dilakukan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan menggunakan pengamatan secara sistematis, seperti: observasi, wawancara, menyebarkan angket, dan meneliti dokumen.⁶⁹

⁶⁷Ibid hal 97.

⁶⁸ Shobariyah Eti, "Teknik Evaluasi Nontes," *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): hal 2.

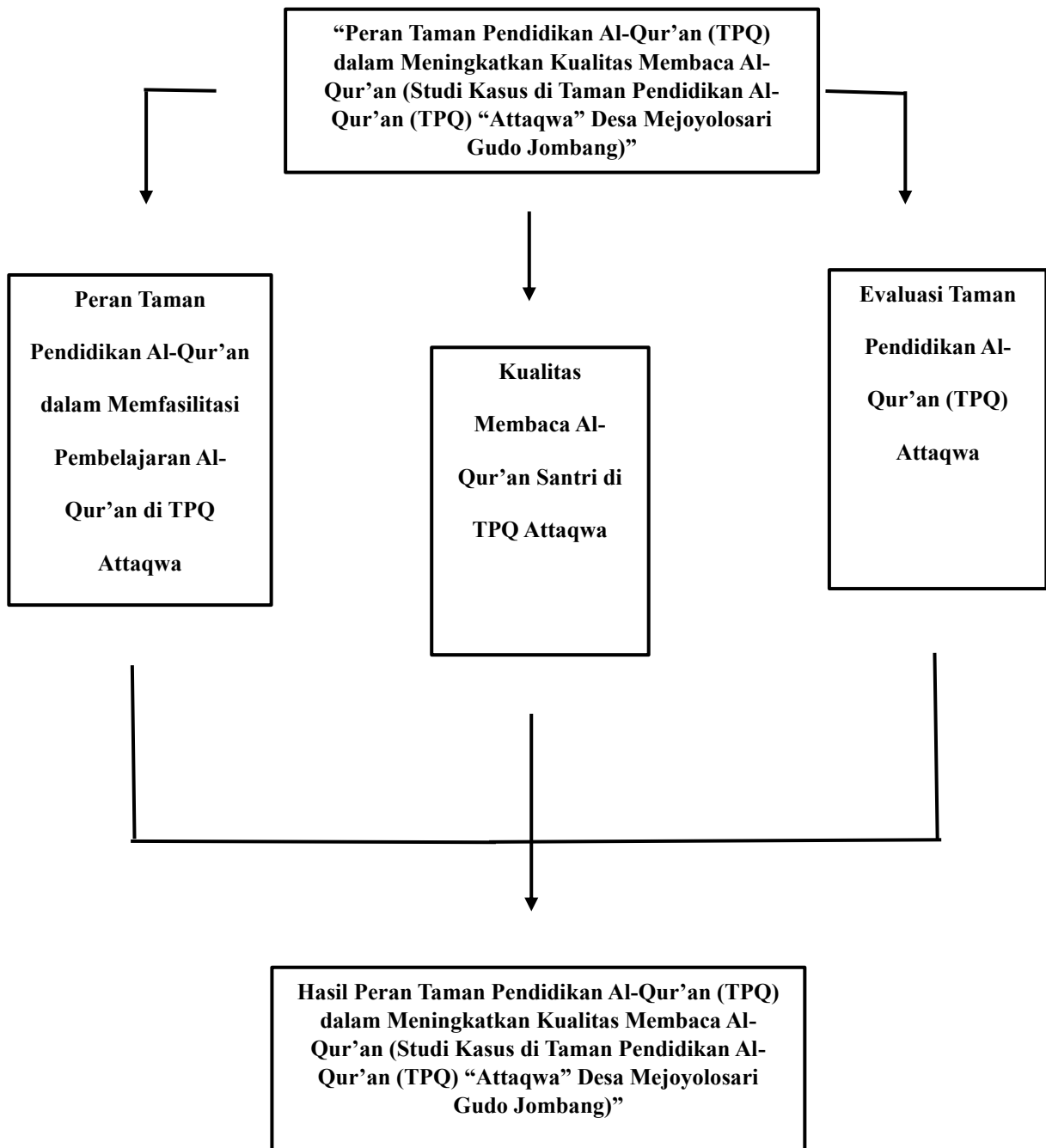
⁶⁹ Rinto Hasiholan Hutapea, "Instrumen Evaluasi Non-Tes Dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif Dan Psikomotorik," *BIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (2019): hal 158, <https://doi.org/10.34307/b.v2i2.94>.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori di atas, tentunya dibutuhkan kerangka berpikir penelitian sebagai dasar dalam pelaksanaan tindakan penelitian.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah :

2.1 Skema Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Peran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) “Attaqwa” Desa Mejoyolosari, Gudo Jombang)” peneliti memilih pendekatan kualitatif. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif, yang diawali proses atau peristiwa penjas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut.⁷⁰ Dengan menggunakan pendekatan kualitatif membuat peneliti untuk memahami konsep dan perilaku objek yang diteliti. Jenis penelitian yang dipilih yaitu jenis penelitian *case study* (studi kasus) dalam mengumpulkan data melalui pengamatan dan wawancara untuk mendapatkan data yang akurat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti merupakan salah satu Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) yang ada di desa Mejoyolosari, tepatnya berada di bawah naungan ketakmiran masjid Ussisa ‘Alattaqwa. Sedangkan waktu penelitiannya, peneliti telah memulai pada bulan Maret 2024 hingga April 2024. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan terdapat beberapa materi dan metode dalam proses pembelajaran Al-Qur’an

⁷⁰Wiwin Yuliani, “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling,” *Quanta* 2, no. 2 (2018): 84–91, <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.

yang dapat memberi motivasi terhadap peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an pada anak. Sehingga dengan adanya hal tersebut dapat menunjang *variable* yang akan diteliti.

C. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen utama dalam menyelesaikan penelitian. Oleh karenanya, peneliti telah terjun langsung untuk melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi pada Maret 2024 hingga April 2024 guna menghimpun data-data penunjang penelitian

D. Subjek Penelitian

Dalam pemilihan subjek pada penelitian ini, peneliti memilih didasarkan pada teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan melakukan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menentukan 5 narasumber yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu 1 orang ketakmiran, 1 orang ustadz dan 3 orang ustadzah.

E. Data dan Sumber Data

Pada dasarnya data dalam penelitian merupakan segala informasi yang harus dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti.⁷¹ Penelitian ini menggunakan 2 jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang bersumber internal yang didapatkan secara langsung melalui pelaksanaan observasi dan wawancara terhadap 5 narasumber. Sedangkan data sekunder bersumber eksternal yang didapat melalui

⁷¹Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, Cakra Books* (Solo, 2014).hal.107

referensi dari luar, baik artikel, jurnal, dan lainnya.⁷² Dalam hal ini, peneliti menggunakan data keduanya.

F. Instrumen Penelitian

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.⁷³

Dalam penelitian instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, selanjutnya dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti telah terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.⁷⁴ Di samping itu peneliti juga menggunakan instrumen bantu berupa pedoman wawancara.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu melalui proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut ada banyak metode yang digunakan dan

⁷²Yani Sukriah Siregar et al., "Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Yang Menarik Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan," *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar* 2, no. 1 (2022): 69–75, <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.33>.

⁷³Ipa Hafsiyah Yakin, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Uus Supriyatna, 1st ed. (Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023).

⁷⁴Ibid

disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Patton yaitu :

1. Observasi

Data yang diperoleh melalui pengamatan (*observation*). Data yang diperoleh berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, percakapan, interaksi interpersonal dan lain-lain.

2. Wawancara

Data yang diperoleh melalui wawancara yang mendalam (*indepth*) dengan menggunakan pertanyaan open-ended. Data yang diperoleh berupa persepsi, pendapat, perasaan dan pengetahuan.

3. Dokumentasi

Dokumen berupa material yang tertulis yang tersimpan. Dokumen dapat berupa memorabilia atau korespondensi. Ada juga dokumen yang berupa audiovisual.⁷⁵

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orang.⁷⁶

Adapun tujuan triangulasi adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, interpretatif dari penelitian kualitatif.

⁷⁵Jozef Richard Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, ed. Arita L, PT Grasindo, 1st ed. (Jakarta, 2010), <https://osf.io/mfzuj/>.

⁷⁶Elma Sutriani and Rika Octaviani, "Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data," 2019, 1–22.

Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.⁷⁷

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi pertama yang dibahas adalah tentang triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan.

Dari Teknik triangulasi sumber, peneliti berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah *cross check* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain. Apabila hasil uji tetap menunjukkan data yang berbeda, peneliti dapat melakukannya secara berulang hingga ditemukan kepastian data. Penerapan triangulasi sumber pada penelitian ini direncanakan melalui wawancara dengan 3 narasumber yaitu kepala TPQ, ustadz/ustadzah, dan santri.

2. Triangulasi Teknik

Berbeda dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan

⁷⁷Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda.

Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Periset menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

3. Triangulasi Waktu

Makna dari Triangulasi waktu ini ialah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi data. Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji tetap menunjukkan data yang berbeda, peneliti dapat melakukannya secara berulang hingga ditemukan kepastian data.⁷⁸

I. Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”

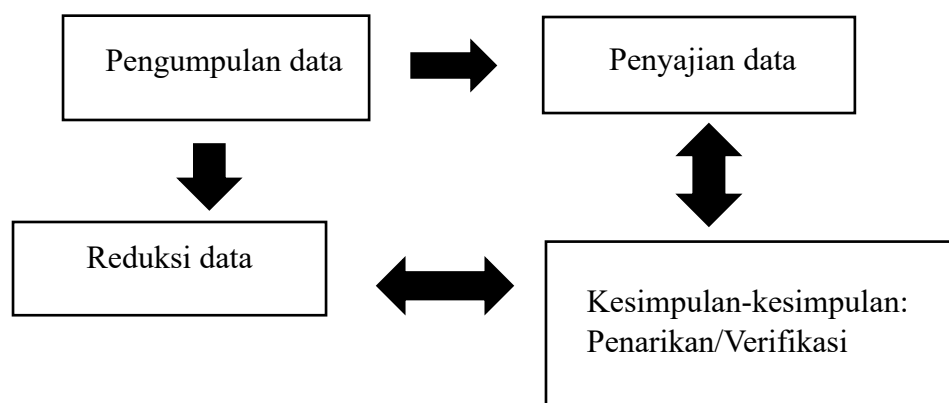
Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu digarisbawahi, yaitu (a) upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai

⁷⁸Andarusni Alfansyur and Mariyani, “Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial,” *Historis 5*, no. 2 (2020): 146–50.

persiapan pralapanan tentunya, (b) menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, (c) menyajikan temuan lapangan, (d) mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi.⁷⁹

Miles dan Huberman memberikan gambaran mengenai proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut.⁸⁰

Gambar 3.1 Proses Analisis Data



Analisa data ini dilakukan pada saat peneliti melaksanakan penelitian di lapangan baik dari hasil wawancara dengan narasumber, observasi di TPQ dan dokumentasi sebagai pendukung dalam kegiatan penelitian.

J. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini peneliti berencana untuk melakukan 4 tahapan yaitu:

⁷⁹Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 81–95.

⁸⁰Ibid

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti menentukan fokus penelitian yang kemudian menyusun proposal penelitian. Selain itu, peneliti kemudian berencana akan melakukan observasi objek di lokasi yang dituju guna menanyakan apakah lokasi tersebut bersedia untuk dijadikan objek penelitian ini.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap kegiatan lapangan, peneliti mengawali dengan mencari referensi penelitian terdahulu terkait beberapa kata kunci yang terdapat pada penelitian ini. Kemudian peneliti turun langsung ke lokasi objek penelitian guna melakukan wawancara, observasi, dan pengambilan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian ini, tahap ini dilaksanakan pada Maret 2024 hingga April 2024.

3. Tahap Analisis Data

Setelah melaksanakan tahap lapangan dan data primer maupun sekunder telah terkumpul, peneliti melakukan analisis melalui beberapa model yang telah disebutkan hingga dapat tersusun karya ilmiah skripsi. Tahap ini dilaksanakan pada April 2024.

4. Tahap Pelaporan Data

Tahap terakhir yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu pelaporan data yang telah tersusun dari analisis yang telah dilakukan. Laporan disusun dengan bahasa dan prosedur penulisan yang telah disepakati. Hasil penelitian ini nantinya akan dilaporkan kepada dosen pembimbing yang kemudian di sahkan oleh ketua Program Studi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari marasumber yaitu ketakmiran 1 orang, ustadz 1 orang dan ustadzah 3 orang. Adapun santri TPQ Arttaqwa yang berjumlah 26 orang.

Hasil wawancara yang diperoleh dalam wawancara berupa pernyataan atau jawaban dari pertanyaan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti mengenai peran TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Attaqwa serta evaluasi yang dilakukan untuk menjadikan TPQ Attaqwa menjadi TPQ yang lebih baik sehingga dapat menjadi TPQ percontohan.

Dari hasil wawancara selanjutnya dianalisis maknanya untuk menggambarkan atau mendeskripsikan peran TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Attaqwa serta evaluasi yang dilakukan untuk menjadikan TPQ Attaqwa. Data yang tidak terungkap dari wawancara dilengkapi dengan hasil observasi yang diperkuat dengan dokumentasi.

Berikut dijabarkan hasil penelitian tentang “Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an, (Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) “Attaqwa” Desa Mejoyolosari, Gudo Jombang”.

A. Latar Belakang Objek

1. Sejarah TPQ Attaqwa

Taman pendidikan Al-Quran (TPQ) Attaqwa adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang keagamaan yang berlokasi Desa Mejoyolosari. Adapun latar belakang didirikan TPQ Attaqwa adalah banyaknya anak kecil desa tersebut yang belum mempunyai tempat untuk belajar Al-Qur'an serta pemahaman mengenai keagamaan. Oleh karena itu, untuk memberikan layanan mengenai bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, memahami isi ayat Al-Quran juga memberikan pemahaman tentang hadis Nabi pada kitab Bullughul maram dan kitab Riyadussolihin pada santri agar menjadi pedoman hidup di dunia dan di akhirat maka didirikanlah TPQ Attaqwa.

Awal mula berdiri pada tahun 2004 yang diketuai oleh Bapak Atmaja dan memiliki 2 ustadz yaitu ustadz Khoirul Ma'arif dan ustadz Sholeh. Seiring dengan berjalannya waktu, terdapat perubahan seperti pada nama TPQ, karena hendak diselaraskan dengan nama masjid yang digunakan, yaitu masjid ussisa 'alattaqwa. Namun pada akhirnya diadakan rapat dan disepakati bersama untuk penamaan TPQ yaitu TPQ Attaqwa.

Sempat vakum karena beberapa hal, TPQ Attaqwa berhasil bangkit kembali setelah covid-19. Dengan antusias dan semangat dari para santri, ustadz, dan ustadzah TPQ Attaqwa dapat berjalan dengan dengan sebagaimana mestinya.⁸¹

⁸¹“Wawancara dengan Bapak Sudiarno sebagai Takmir Masjid pada Senin 01 April 2024 pukul 09.00-09.20 WIB”

2. Profil TPQ Attaqwa

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Attaqwa merupakan TPQ yang berada di bawah naungan masjid ussisa 'alattaqawa yang berlokasi di Dusun Mejoyo RT 006 RW 002 Desa Mejoyolosari Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

Visi

“Terbentuknya generasi muslim yang fasih membaca Al-Qur'an, berakhlak mulia dan menjunjung tinggi agama Islam”

Misi

1. Mendidik santri untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
2. Menanamkan perilaku dan sikap terpuji
3. Membiasakan santri untuk membaca dzikir pagi dan petang
4. Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt dan Rasul Saw
5. Memberikan pengetahuan Islam secara menyeluruh dan menyampaikan secara kreatif dan menyenangkan

3. Sarana dan Prasarana

TPQ ini dapat dikatakan masih kecil karena menggunakan fasilitas masjid tepatnya pada serambi masjid sebagai kelas utama dalam melakukan proses belajar. Namun, TPQ ini juga memiliki beberapa fasilitas yang dapat menunjang proses pendidikan seperti masjid yang

luas dan bersih, toilet yang bersih, bangku, papan tulis dan peralatan tulis menulis.⁸²

4. Keadaan Pengajar dan Santri

Dalam menjalankan proses pengajaran di atas, TPQ Attaqwa memiliki jumlah tenaga pengajar sebanyak 4 orang yakni 1 ustadz dan 3 ustadzah. Adapun jumlah santri yakni 26 orang dengan rentang usia 5 tahun sampai 15 tahun.⁸³

B. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Memfasilitasi Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Attaqwa

Pada saat ini, TPQ semakin menjamur. Menurut data Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jombang pada tahun 2020 setidaknya terdapat 2851 ribu lembaga, Hal ini menjadi potensi, peluang dan tantangan tersendiri bagi pemerintah, walaupun bersifat nonformal eksistensi TPQ tidak bisa disepelekan atau dilihat sebelah mata dalam rangka mencerdaskan dan membekali budi pekerti/akhlak mulia bagi santri.⁸⁴

Adapun eksistensi TPQ Attaqwa selama 20 tahun berdiri yakni dari tahun 2004 sampai 2024 terbilang baik. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Sudiarno selaku ketakmiran.

“Pada awal berdirinya TPQ Attaqwa disambut dengan rasa syukur oleh masyarakat sekitar hingga pada tahun 2005 sampai 2012 tidak hanya diisi oleh santri yang rumahnya dekat dengan lokasi TPQ melainkan banyak santri yang berasal dari desa lainnya. Hal ini membuat suasana belajar semakin ramai dan menyenangkan”.⁸⁵ [S.RM.1]

⁸²“Observasi TPQ Attaqwa pada 01 April 2024 pukul 15.00-17.00”

⁸³“Wawancara dengan Ibu Intan sebagai Pengajar pada 01 April 2024 pukul 16.00-16.15 WIB”

⁸⁴ <https://kemenagkabjombang.my.id/> Diakses pada Rabu 3 April jam 17.00 WIB

⁸⁵“Wawancara dengan Bapak Sudiarno sebagai Takmir Masjid pada 01 April 2024 pukul 09.00-09-20 WIB”

Adanya TPQ Attaqwa tentunya sangat membantu orang tua dalam mengajarkan santri membaca Al-Qur'an dan belajar ilmu agama lainnya. Tentunya hal ini sesuai dengan apayang disampaikan Ibu Nurin Rofifah selaku pengajar di TPQ Attaqwa:

“Peran TPQ tentu saja penting *mbak*. Karena tidak semua orang tua mempunyai waktu dan bisa mengajari anaknya sendiri. Oleh karena itu keberadaan TPQ menjadi jawaban atas persoalan yang banyak terjadi di lingkungan sekitar. Namun peran orang tua tetap penting *mbak*. Karena jika santri hanya mengandalkan waktu belajar membaca Al-Qur'an di TPQ tanpa dipelajari lagi di rumah maka santri juga akan merasa kesulitan. Oleh karena itu, baiknya ya mengaji di TPQ lalu mengulangi lagi ketika di rumah bersama orang tuanya. Agar orang tua bisa mengetahui perkembangan kemampuan anaknya”.⁸⁶ [NR.RM.1]

Adanya sebuah lembaga tentunya dibarengi dengan perencanaan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Ibu Siti Tarwiyah selaku pengajar:

“Kami sebagai pengajar bekerja sama dengan ketakmiran, kemudian selalu melakukan berbagai macam upaya untuk memaksimalkan kegiatan belajar santri, seperti penunjang sarana prasarana, mengadakan pengembangan metode dalam kegiatan belajar, memikirkan kegiatan apa saja yang akan dilakukan di TPQ Attaqwa. Karena jika hanya belajar membaca Al-Qur'an dikhawatirkan akan membosankan bagi para santri. Oleh karena terbentuklah jadwal yang saat ini digunakan”.⁸⁷[ST.RM.1]

Pengadaan fasilitas tentu dapat membantu proses pembelajaran di TPQ Attaqwa. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Sudiarno bahwa:

“Untuk tempatnya sendiri menggunakan serambi masjid *Ussisa 'Alattaqwa* kemudian dibedakan menjadi 2 kelas yaitu kelaas besar dan kelas kecil. Untuk buku ummi para santri membeli lewat pengajar sementara untuk buku materi hafalan itu TPQ yang memberikan.

⁸⁶“Wawancara dengan Ibu Nurin sebagai Pengajar pada 02 April 2024 pukul 17.00-17.15 WIB”

⁸⁷“Wawancara dengan Ibu Siti Tarwiyah sebagi Pengajar pada 02 April 2024 pukul 18.00-18.20 WIB”

Kemudian TPQ juga menyediakan alat tulis menulis seperti papan tulis dan spidol”⁸⁸

Hasil wawancara dengan bapak Sudiarno tersebut selaras dengan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa TPQ Attaqwa merupakan TPQ yang berlokasi di masjid *Ussisa ‘Alattaqwa* tepatnya pada serambi masjid. Terdapat 2 pembagian kelas yaitu kelas kecil dan kelas besar. Beberapa fasilitas yang diberikan agar dapat menunjang proses pembelajaran seperti masjid yang luas dan bersih, toilet yang bersih, bangku, papan tulis, buku dan peralatan tulis menulis.

C. Kualitas Membaca Al-Qur’an Santri di TPQ Attaqwa

Dalam mempelajari Al-Qur’an akan menghubungkan dua unsur sekaligus yaitu kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. Membaca Al-Qur’an juga tidak hanya terpaku kepada kegiatan melafalkan dan memahami makna bacaan dengan baik, namun lebih dari itu menyangkut mengenai hubungan spiritual dengan Allah dari apa yang dibacanya.

Mengenai kurikulum TPQ Attaqwa Ibu Intan menyampaikan bahwa:

“Belum ada patokan kurikulum yang dipakai di TPQ ini tapi indicator-indikator pencapaiannya kami sesuaikan sama visi TPQ Attaqwa yaitu agar terbentuknya generasi muslim yang fasih membaca Al-Qur’an, berakhlak mulia dan menjunjung tinggi agama Islam, tapi inti pencapaian kami itu santri membaca Al-Qur’an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, bisa wudhu dan shalat secara benar, mengetahui hadis dan cerita teladan para Nabi sertabisanya menghafal dan menulis Al-Qur’an walaupun pelan-pelan. Yang penting ada hal yang dikuasai oleh santri”.⁸⁹[DI.RM.2]

⁸⁸“Wawancara dengan Bapak Sudiarno sebagai Takmir Masjid pada 01 April 2024 pukul 09.00-09-20 WIB”

⁸⁹“Wawancara dengan Ibu Intan sebagai Pengajar pada 01 April 2024 pukul 16.00-16.15 WIB”

Disisi lain kenapa masih banyak yang merasakan begitu sulit dalam mempelajari Al-Qur'an? Dimana saja kesulitan-kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an? Diantara kesulitan-kesulitan yang sering kali didapati ialah kesulitan dalam pengucapan huruf sesuai *makhraj*, ada yang mengalami kesulitan membaca dalam menyambungkan satu huruf ke huruf yang lainnya, kemudian juga sulit ketika membaca Al-Qur'an sesuai tajwid.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Ibu Siti Tarwiyah bahwa:

“Kadang ada beberapa santri yang tidak mau berangkat mengaji karena masih bermain dengan teman-temannya yang tidak mengaji. Ada juga yang sekolahnya fullday, jadi mau istirahat dulu. Kalau untuk bacaan Al-Qur'an ebagian besar santri sudah bisa *mbak* namun ada beberapa yang panjang pendeknya masih salah atau makhorijul hurufnya kurang”⁹⁰ [ST.RM.2]

Ibu Nurin Rofifah juga menyampaikan bahwa:

“Ada beberapa santri yang mengalami kesulitan apabila membaca huruf yang bersambung, *makhorijul huruf* dan panjang pendeknya. Tapi InsyaAllah pelan-pelan santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwid, *makhorijul huruf*, dan *shifatul huruf*. Karena beda pelafalan kadang bisa merubah arti *mbak*. Oleh karena itu kita sebagai muslim harus senantiasa belajar *dan mengupayakan* supaya bacaan Al-Qur'an bisa baik dan benar *mbak*”.⁹¹ [NR.RM 2]

Adapun mengenai penggunaan metode Ibu Nurin Rofifah

menyampaikan bahwa:

“Awalnya kami menggunakan metode qiroati namun setelah kami mengamati perkembangan para santri, sepertinya metode qiroati kurang pas untuk digunakan lagi. Oleh karena itu kami beralih menggunakan metode ummi dengan pertimbangan dengan adanya nada yang khas dan mudah

⁹⁰“Wawancara dengan Ibu Siti Tarwiyah sebagai Pengajar pada 02 April 2024 pukul 18.00-18.20 WIB”

⁹¹“Wawancara dengan Ibu Nurin sebagai Pengajar pada 02 April 2024 pukul 17.00-17.15 WIB”

diikuti tersebut membuat santri senang sehingga dapat mempermudah santri dalam belajar membaca Al-Qur'an".⁹² [NR.RM.2]

Tabel 4.1 Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri

No	Nama	Penguasaan Materi			
		Tajwid	Makhorijul Huruf	Shifatul Huruf	Tartil
1	Hanif	✓	✓		✓
2	Naila	✓		✓	
3	Aisyah	✓		✓	✓
4	Fara	✓			✓
5	Yusuf	✓	✓	✓	✓
6	Arthan	✓			✓
7	Nindy	✓	✓	✓	✓
8	Salsa	✓	✓	✓	✓
9	Abduh	✓	✓	✓	✓
10	Hafiz	✓	✓		
11	Rehan	✓	✓		
12	Khanza	✓	✓	✓	✓
13	Alari	✓			✓
14	Alfan	✓	✓	✓	✓
15	Septian	✓		✓	✓

⁹²Wawancara dengan Ibu Nurin sebagai Pengajar pada 02 April 2024 pukul 17.00-17.15 WIB”

No	Nama	Penguasaan Materi			
		Tajwid	Makhorijul Huruf	Shifatul Huruf	Tartil
16	Hanifah	✓	✓		
17	Dinarti		✓		✓
18	Alfania		✓		
19	Arsyad		✓	✓	✓
20	Taufiq	✓			✓
21	Anindya	✓	✓		
22	Fahmi	✓	✓	✓	
23	Alya		✓		✓
24	Algi	✓	✓	✓	✓
25	Syafiq	✓			
26	Taqiya	✓			✓

Terdapat beberapa indikator kualitas membaca Al-Qur'an seperti yang sudah ada pada tabel. Untuk dapat memahami dan menguasai materi tajwid, *makhorijul huruf*, *shifatul huruf* dan kelancaran atau tartil maka dibutuhkan pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an.

D. Evaluasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Attaqwa

Tidak dipugkiri ketika kegiatan dilakukan secara berulang kali seperti TPQ maka harus dibarengi dengan pelaksanaan evaluasi. Karena dengan evaluasi, nantinya dapat diketahui bagian yang harus diperbaiki, ditingkatkan atau justru dihilangkan.

TPQ Attaqwa sendiri melaksanakan evaluasi bacaan santri menggunakan teknik nontes. Pelaksanaan evaluasi dalam TPQ Attaqwa dilakukan setiap 3 bulan sekali dengan para pengajar dan setiap 6 bulan dengan para orang tua santri.

Hal tersebut selaras apa yang disampaikan Ustadz Billah, bahwa :
 “Dalam mengevaluasi santri kami saling membantu *mbak*. Karena pengajarnya ada 4 dan jumlah santri ada 26 maka setiap pengajar akan memantau perkembangan 6 atau 7 santri”⁹³ [BI.RM.3]

Beberapa kendala yang terjadi di TPQ Attaqwa seperti tidak mau berangkat mengaji dan semangat belajar Al-Qur’an menurun. Kemudian Ibu Anik, selaku ustadzah yang sebelumnya menjadi pengajar di TPQ juga menyampaikan, bahwa:

Dahulu jam pengajaran di TPQ dari jam 14.30 sampai 17.00 WIB. Santri memulai pengajaran dengan membaca Al-Fatihah, Asmaul Husna dan doa belajar kemudian dilanjut dengan belajar Al-Qur’an. Bahkan tidak jarang dari mereka berusaha untuk saling mendahului. Hal ini semata-mata karena semangat belajar mereka yang tinggi. Kemudian untuk mempertahankan semangat mereka, TPQ Attaqwa akan memberikan *reward* bagi santri yang dalam kurun waktu 1 bulan tidak izin melebihi batas yang telah ditentukan yaitu 3 kali.⁹⁴ [A.RM.3]

Hal ini selaras dengan apa yang telah disampaikan oleh Ustadz Billah Isomul, bahwa : “Pemberian reward ini tetap kita lakukan *mbak* setiap hari jum’at, menggunakan bingkisan jajan. Walaupun sederhana namun insyaallah cukup membuat santri senang”.⁹⁵ [BI.RM.3]

⁹³“Wawancara dengan Bapak Billah Isomul sebagai Pengajar pada 03 April 2024 pukul 10.15-10.30 WIB”

⁹⁴“Wawancara dengan Ibu Anik sebagai Pengajar pada 03 April 2024 pukul 08-15.00 WIB”

⁹⁵“Wawancara dengan Bapak Billah Isomul sebagai Pengajar pada 03 April 2024 pukul 10.15-10.30 WIB”

Reward adalah perlakuan yang menyenangkan sebagai salah satu faktor psikologi belajar, juga merupakan bentuk contoh nyata motivasi ekstrinsik yang diberikan ustadzah untuk menolong santri, karena berhasil meraih prestasi memuaskan. Pemberian reward dalam aktivitas belajar di TPQ Attaqwa bertujuan untuk menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar Al-Qur'an juga mendorong semangat dan motivasi belajar santri, agar kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan tidak menimbulkan kejenuhan pada diri santri.⁹⁶

Dari hal tersebut diketahui pula bahwa pemberian reward berfungsi sebagai penguatan (reinforcement). Individu selalu memerlukan perhatian, pujian, dan sapaan sebagai suatu bentuk penguat tingkah laku. Oleh karena itu, tujuan penggunaan penguatan (reinforcement) di TPQ Attaqwa dapat memberikan motivasi kepada santri serta pengontrol atau pengubah perilaku yang kurang baik.⁹⁷

Sebagaimana yang diungkapkan Ustadz Billah Isomul Haq bahwa:

Tantangan dan rintangan TPQ dari tahun ke tahun tidaklah sama, kalau dahulu ada santri yang tidak mau berangkat ke TPQ pasti ibunya yang langsung turun tangan (jemput ke tempat bermain dan diantar ke TPQ) sedangkan saat ini, santri lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah, ketika pulang ke rumah sibuk dengan *gadgetnya*, dan orang tuanya pun sibuk dengan pekerjaannya sehingga perhatian untuk berangkat ke TPQ menjadi kurang. Oleh karena itu penting bagi pengelola TPQ melakukan koordinasi dengan orang tua santri agar tercipta kehidupan yang seimbang.⁹⁸ [BI.RM.3]

⁹⁶Yopi Nisa Febianti, "Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward and Punishment Yang Positif," *Jurnal Edunomic* 6, no. 2 (2018): 93–102, <https://core.ac.uk/download/pdf/229997374.pdf>.

⁹⁷Ibid

⁹⁸“Wawancara dengan Bapak Billah Isomul sebagai Pengajar pada 03 April 2024 pukul 10.15-10.30 WIB”

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, dari segi orang tua. Orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan santri yang membantu santri dalam mengenali lingkungan dan dirinya sendiri. Anak usia dini sangat mudah meniru terhadap apa yang dilihatnya, termasuk kebiasaan orang tuanya dirumah, seperti perilaku, tingkah laku, dan kegiatan ibadah. Oleh karena itu, untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar peranan orang tua sangat signifikan seperti mengingatkan untuk berangkat ke TPQ, mengulas Kembali apa yang sudah dipelajari di TPQ kemudian belajar bersama. *Kedua*, dari segi santri, santri di TPQ Attaqwa berusia 5 tahun sampai 15 tahun Dimana usia tersebut sangat menyukai bermain, seperti bermain sepak bola di lapangan, bermain layang-layang di sawah maupun bermain game online. Namun sebagai santri yang baik, mereka harus mulai diberi pemahaman mengenai apa yang harus diutamakan dan lain sebagainya. Pentingnya komunikasi orang tua dan santri dalam upaya pembiasaan hal-hal baik harus dilakukan. *Ketiga*, dari segi ustadz atau ustadzah, Sebagai pendidik seorang guru harus memenuhi standar kualitas pribadi tertentu, antara lain: mempunyai penuh rasa tanggung jawab dalam arti mengetahui dan memahami nilai dan norma, moral dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut, terutama di depan murid-muridnya. Seorang guru adalah pendidik yang menjadi panutan dan identifikasi bagi siswa dalam pembelajaran dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawah, mandiri dan disiplin.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Memfasilitasi Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Attaqwa

Pendidikan agama adalah salah satu aspek yang penting dalam dunia pendidikan di tanah air. Dimana pendidikan agama memiliki tempat yang signifikan di dalam kurikulum pendidikan nasional. Selain itu, pendidikan adalah suatu aktifitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya mencakup kedalam lingkungan kelas, akan tetapi pendidikan juga dapat berlangsung di luar kelas. Pendidikan tidak hanya bersifat formal, akan tetapi mencakup pula pendidikan informal dan nonformal.

Sehingga dengan adanya penyelenggaraan TPQ disebut sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki nilai strategi tersendiri dalam upaya mengembangkan kepribadian anak untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, serta dapat memperkuat proses belajar pendidikan formal.⁹⁹

Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar lebih memadai.¹⁰⁰

⁹⁹Saparuddin, Nisa Khairun, and Khoir Ahmad, "Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Anak Di TPQ Miftakhul Ulum Desa Karya Jaya Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai," *NineStars Education: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan* 4, no. 1 (2023): hal 2, <https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/ninestar-education>.

¹⁰⁰Nuraiha, "Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Al-Qur'an MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur," *Jurnal Literasiologi* 4, no. 1 (2020): hal 41, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.132>.

Berdasarkan teori serta hasil wawancara, observasi, dan beberapa data dokumentasi yang peneliti peroleh dapat diuraikan bahwasanya demi terciptanya suasana pembelajaran Al-Qur'an yang baik dan kondusif maka dibutuhkan tempat yang nyaman, alat tulis menulis, buku buku penunjang pembelajaran dan guru yang baik.

B. Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Attaqwa

Alat pendidikan Islam yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam dengan demikian maka alat ini mencakup apa saja yang dapat digunakan termasuk di dalamnya metode pendidikan Islam. Metode dan alat pendidikan Islam yaitu cara dan segala apa saja yang dapat digunakan untuk menuntun atau membimbing anak dalam masa pertumbuhannya agar kelak menjadi manusia yang berkepribadian muslim yang diridhoi oleh Allah Swt. Oleh karena itu metode dan alat pendidikan ini harus searah dengan Al-Qur'an dan As-sunnah atau dengan kata lain tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan As-sunnah.¹⁰¹

1. Kurikulum

Kurikulum sangat penting dalam setiap kegiatan belajar mengajar, termasuk juga TPA. Di antara poin penting dari kurikulum adalah adanya target yang jelas dan juga rencana materi yang akan disampaikan.¹⁰²

¹⁰¹Ibid hal 43.

¹⁰²Abu Zakaria Sutrisno, *Panduan Lengkap: Mengajar Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA)*, 1st ed. (Sukoharjo: Yayasan Hubbul Khoir, 2018), <https://pustakapendisntt.com/category/buku-tpq/>.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan beberapa data dokumentasi yang peneliti peroleh dapat diuraikan bahwasanya secara tidak langsung TPQ Attaqwa memang tidak ada patokan khusus kurikulum, namun para pengelola TPQ Attaqwa telah memaksimalkan pengembangan kurikulum berdasarkan konsep dari kurikulum itu sendiri yaitu: seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dan dengan berbagai pertimbangan hingga adanya jadwal harian TPQ Attaqwa.

2. Metode

Metode merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Meskipun metode tidak akan berarti apa-apa apabila dipandang terpisah dengan faktor-faktor yang lainnya.¹⁰³

Beberapa metode dan panduan baca Al Qur'an telah dikembangkan dan diterapkan di Indonesia. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Namun metode-metode tersebut memiliki banyak sisi kesamaan seperti adanya jenjang atau tingkatan yang harus dilewati dan juga kesamaan dari sisi penekanan agar santri aktif praktik membaca dan tidak perlu banyak dijelaskan teori.¹⁰⁴

Pemilihan metode mengajar yang tepat sangat berpengaruh pada efektifitas pengajaran, serta ketepatan penggunaan metode mengajar

¹⁰³Sa'diah Khalimatus, "Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tartil Di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 02, no. 02 (2013): hal 270.

¹⁰⁴Ibid

tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tujuan yang hendak dicapai, keadaan peserta didik, bahan pengajaran dan situasi belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan beberapa data dokumentasi yang peneliti peroleh dapat diuraikan bahwasanya para pengajar telah berupaya dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang awalnya menggunakan metode qiroati berganti menjadi metode ummi. Dengan pertimbangan bahwa metode ummi lebih mudah dipelajari dan diterapkan oleh santri di TPQ Attaqwa.

Dalam pemilihan metode tersebut juga diimbangi dengan para guru yang telah bersertifikat ummi.

3. Indikator Kualitas Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan teori indikator kualitas membaca Al-Qur'an terdapat 4 materi atau aspek yang harus dipenuhi yaitu tajwid, *makhorijul huruf*, *shifatul huruf*, dan kelancaran atau tartil. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan beberapa data dokumentasi yang peneliti peroleh dapat diuraikan bahwasanya dari 26 santri TPQ Attaqwa diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Sebanyak 22 santri mampu memahami ilmu tajwid
- b. Sebanyak 17 santri mampu melafalkan huruf sesuai *makhorijul huruf*
- c. Sebanyak 10 santri mampu melafalkan huruf sesuai dengan *shifatul huruf*

- d. Sebanyak 15 santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar atau taril.

C. Evaluasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Attaqwa

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif ini mewarnai interaksi yang terjadi antara pengajar dan peserta santri. Pelaksanaan evaluasi di TPQ Attaqwa menggunakan teknik nontes. Dimana pengajar dapat memberikan nilai kepada santri melalui observasi dan wawancara.

1. Kendala

Pada dasarnya setiap santri berhak memiliki peluang untuk memperoleh pembelajaran yang efektif dan efisien dan memiliki kesempatan untuk mencapai hasil yang memuaskan, namun kenyataannya berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara oleh peneliti bahwasanya setiap santri memiliki kemampuan intelektual yang berbeda serta latar belakang keluarga yang berbeda-beda.¹⁰⁵

Dengan demikian, terdapat beberapa kendala dan hambatan dalam kegiatan belajar mengajar yang mempengaruhi kualitas kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Misalnya, faktor santri masih senang bermain dan bergurau, kurang fokus di kelas, telat masuk TPQ, selain itu faktor santri yang masih sering lupa apa yang telah diajarkan oleh para pengajar

¹⁰⁵Arista Dwi Nurchasanah, Sugiyat, and Sukari, "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an," *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 51–62, <https://doi.org/10.54090/aujpai.v1i1.11>.

mengenai tajwid, *makhorijul huruf*, *shifatul huruf* sehingga kualitas membaca Al-Qur'an pada santri belum optimal.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan beberapa data dokumentasi yang peneliti peroleh dapat diuraikan bahwasanya kendala yang ada di TPQ Attaqwa bisa terbilang sedikit, seperti sekolah formal fullday, santri enggan berangkat ke TPQ dan beberapa alasan lainnya.

2. Solusi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan beberapa data dokumentasi yang peneliti peroleh dapat diuraikan bahwasanya dari kendala yang ada di TPQ Attaqwa maka pengajar beserta para pengelola TPQ memberikan Solusi seperti: pemberian reward pada setiap minggu, pemberian fasilitas belajar bersama di rumah ustadz atau ustadzah di luar jadwal mengaji di TPQ Attaqwa.

¹⁰⁶Ibid

BAB VI

PENUTUP

Setelah semua hasil data penelitian penulis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Peran TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Arttaqwa memiliki potensi dan dampak yang sangat besar bagi pertumbuhan pendidikan agama. Untuk mencapai hal tersebut lembaga perlu memberikan fasilitas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan. Selain itu dengan adanya tujuan, visi dan misi yang jelas maka dapat menjadi rujukan dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Quran pada santri.
2. Kualitas Membaca Al-Qur'an bisa didapat karena terbiasa membaca Al-Qur'an. Terdapat beberapa indikator yang harus dipenuhi agar bacaan Al-Qur'an menjadi baik dan benar seperti tajwid, *makhorijul huruf*, *shifatul huruf*, dan kelancaran atau tartil. Dengan membiasakan membaca Al-Qur'an setiap hari dan mau berusaha memperbaiki cara membaca Al-Qur'an maka bacaan Al-Qur'an semakin membaik.
3. Evaluasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dilakukan setelah 3 bulan proses pembelajaran oleh para pengajar kemudian setelah 6 bulan disampaikan ke orang tua santri. Adanya kendala atau penghambat di TPQ Attaqwa justru memotivasi pengajar dan pengelola di TPQ Attaqwa untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran guna

meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Attaqwa.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan maka peneliti merasa perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak TPQ, penulis menghapkan agar para pengajar dan pengelola TPQ Attaqwa lebih meningkatkan pengawasan dalam kegiatan pembelajaran serta mengadakan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran baik dalam pengembangan kurikulum, metode dan media dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.
2. Bagi ustadz dan ustadzah, hendaknya para pengajar lebih sabar dan tegas secara bersamaan ketika proses belajar sedang berlangsung serta memotivasi anak dalam belajar Al-Qur'an guna memotivasi anak menjadi generasi Qur'ani.
3. Bagi santri, hendaknya lebih semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an dan ilmu keagamaan lainnya karena belajar yang dilakukan secara bersama-sama tentu terasa lebih menyenangkan ketimbang baru belajar ketika sudah dewasa dan sendirian.
4. Bagi peneliti lain, penelitian skripsi ini diharapkan dapat digunakan untuk rujukan atau referensi terkait penelitian lain dan bisa melanjutkan penelitian ini agar lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Sebtia Rizli Nur, and Diah Handayani. "Optimalisasi Ketepatan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Di TPQ Nurul Ummah Kepuharjo Malang." *Abdimas Indonesian Journal* 2, no. 1 (2022): 39–57.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis* 5, no. 2 (2020): 146–50.
- Amdini, Miftatri Bur. "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Nonformal Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al Qur'an Pada Pra Remaja (Studi Kasus Di TPQ Al Huda Ngekel, Tlogorandu, Juwiring, Klaten." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.
- Anwar, Khoirul. "Urgensi Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran." *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 17, no. 1 (2021): 108–18.
<https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4183>.
- Anwar, Rosyida Nurul. "Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 3, no. 1 (2021): 44–50. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1342>.
- Eti, Shobariyah. "Teknik Evaluasi Nontes." *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 1–13.
- Farida, Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Books. Solo, 2014.
- Febianti, Yopi Nisa. "Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward

and Punishment Yang Positif.” *Jurnal Edunomic* 6, no. 2 (2018): 93–102.

<https://core.ac.uk/download/pdf/229997374.pdf>.

Febrianty, Erika Yasari. “Peran Taman Pendidikan Al-Qur’an Dalam Pembentukan Akhlak Anak Di Desa Semawot Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro.” Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, 2020.

<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23956527/>.

Fitrianti, Leni. “Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran.” *Al-Islah: Jurnal Pendidikan* 10, no. 1 (2018): 89–102.

<http://www.journal.staihubbulwathan.id>.

Friantary, Heny. “Budaya Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat.” *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 1 (2019): 66–70. <https://doi.org/10.29300/disastra.v1i1.1485>.

Hakim, Lukman, Ahmat Nizar, Ahmad Zaini, and Benny Prasetya.

“Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Tajwid Di Tpq Darul Ulum Hidayatullah Kota Probolinggo.” *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement* 1, no. 2 (2022): 77–85.

<https://doi.org/10.46773/djce.v1i2.318>.

Hanifa, Lulu Hasna, Apri Wardana Ritonga, Salsabila Rahmah, and Hilma Qurratu Aini. “Upaya Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Siswa Di Lembaga Tahfidz Ilmu Al-Qur’an.” *Jurnal Al Burhan* 3, no. 1 (2023): 45–60.

<https://doi.org/10.58988/jab.v3i1.106>.

Haryanto, Dedi, Nurdin Nurdin, and Ubadah Ubadah. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di TPQ Nurul Falah Desa Trimulya Kec. Poso

Pesisir Utara, Kab. Poso.” *Kiiies 5.0 1* (2022): 218–23.

Hernawan, Didik, and Muthoifin. “Penerapan Metode Umami Dalam Pembelajaran Al-Qur’an.” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2018): 27–35.
<https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7751>.

Hutapea, Rinto Hasiholan. “Instrumen Evaluasi Non-Tes Dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif Dan Psikomotorik.” *BIA’: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (2019): 151–65.
<https://doi.org/10.34307/b.v2i2.94>.

Jayanti, Juwi. “Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Quran Pada Anak Di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu.” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2018.

Karimah, Nurul, Ach Khusnan, and Barudin. “Eksistensi Pendidikan Nonformal Daerah Industri (Studi Fenomena Tpq Al-Amin Bambe Driyorejo).” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar* 2, no. 2 (2023): 65–71.

Kemenag. *Al-Qur’an*. Jakarta, 2019.

Khalimatus, Sa’diah. “Kualitas Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Tartil Di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 02, no. 02 (2013): 268–86.

Kusnandar. “Peran Kurikulum TPQ Terhadap Prestasi Belajar PAI Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian* 1, no. 1 (2022): 43–47.
<https://doi.org/10.58344/locus.v1i1.8>.

Kustianingrum, A. “Peranan Metode Iqro’ Pada Kemampuan Membaca Al-

Qur'an Anak," 2020.

<http://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/article/view/1054>.

Ma'had, Moh. Roisul. "Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Metode Thoriqoty." *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 1, no. 2 (2020): 31–47.

<https://doi.org/10.37985/hq.v1i2.10>.

Mahdali, Fitriyah. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 143–68. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.

Mandasari, Widari. "Peran Pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Salam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Memahami Dan Mengamalkan Al-Qur'an Pada Santri." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.

Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51.

<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

Nasution, Ahmad Faisal. "Metode Pembelajaran Membaca Al Quran," 2019, 1–16.

Nur, Ita Rosita, and Rita Aryani. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan." *AKADEMIK: Jurnal*

Mahasiswa Humanis 2, no. 3 (2022): 100–110.

<https://doi.org/10.37481/jmh.v2i3.474>.

Nuraiha. “Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Al-Qur’an

MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur.” *Jurnal*

Literasiologi 4, no. 1 (2020): 40–50.

<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.132>.

Nurchasanah, Arista Dwi, Sugiyat, and Sukari. “Peran Taman Pendidikan Al-

Qur’an Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an.”

Al’Ulum Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 1 (2021): 51–62.

<https://doi.org/10.54090/aujpai.v1i1.11>.

Nurhadi. “Sekolah Bermain (TPI/TPA/TKA/TPQ) Dalam Pendidikan Islam.”

Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 1, no. 1 (2019): 80–94.

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun>.

Pakhrujain, and Habibah. “Jejak Sejarah Penulisan Al-Qur’an.” *MUSHAF*

JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis 2, no. 3 (2022): 224–31.

<https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i3.38>.

Purba, Fatimah. “Pendekatan Dalam Studi Al-Quran: Studi Tentang Metode Dan

Pendekatan Al-Quran.” *Jurnal As-Salam* 1, no. 2 (2016): 27–38.

Raco, Jozef Richard. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan*

Keunggulannya. Edited by Arita L. PT Grasindo. 1st ed. Jakarta, 2010.

<https://osf.io/mfzuj/>.

Rahanyaan, Nurlaila. “Peran Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Muhaimin Dalam

Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Dan Pembentukan Akhlak Santri Di Rt. 003. Rw. 17 Desa Batu Merah Ambon.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Ambon, 2020.

Ridho, Lutfi, Muhammad Mahfud, and Muhammad Arifuddin. “Pengaruh Implementasi Pembelajaran Al-Quran Metode Ummi Terhadap Makhorijul Huruf Dan Tajwid.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar* 3, no. 1 (2023): 1–7. <http://jurnal.mialazhar.sch.id/index.php/jpaimi/article/view/47>.

Ridhowy, Muhammad Rizqie. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Sebuah Konsep , Pengembangan , Teori Beserta Implementasinya*. Edited by Moh Nawafil. I. Jombang: CV. Nakomu, 2021.
https://www.researchgate.net/publication/368425347_Evaluasi_Pembelajaran_Pendidikan_Agama_Islam_Sebuah_Konsep_Pengembangan_Teori_Beserta_Implementasinya/link/63e71ee3e2e1515b6b8945eb/download.

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 81–95.

Rohmad, Ali. *Kapita Selekta Pendidikan*. II. Yogyakarta: Teras Yogyakarta, 2009. <https://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/15400>.

Saparuddin, Nisa Khairun, and Khoir Ahmad. “Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Anak Di TPQ Miftakhul Ulum Desa Karya Jaya Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai.” *NineStars Education: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan* 4, no. 1 (2023): 1–18. <https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/ninestar-education>.

- Sari, Lia Mega. "Evaluasi Dalam Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018): 211–31.
<https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3624>.
- Sidik, Pajar, and Usep Setiawan. "Pendampingan Membaca Al-Qur'an Melalui Ilmu Tajwid Pada Anak Madrasah Diniyah Di Kampung Tegal Heas Desa Cihanjawa Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta." *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan* 3, no. 4 (2023): 14–21.
<https://doi.org/10.59818/jpm.v3i3.472>.
- Siregar, Anggreini, Nihayah Husna, Nurul Huda, and Tursina Samira. "Program Pengenalan Ilmu Tajwid Melalui Media Pembelajaran Pohon Ilmu." *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 85–95.
<https://doi.org/10.56114/maslahah.v1i2.59>.
- Siregar, Yani Sukriah, Muhammad Darwis, Riski Baroroh, and Wulan Andriyani. "Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Yang Menarik Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan." *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar* 2, no. 1 (2022): 69–75. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.33>.
- Susanto, Salmat. "Pengembangan Alat Dan Teknik Evaluasi Tes Dalam Pendidikan." *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir* 1, no. 1 (2023): 51–60.
- Sutriani, Elma, and Rika Octaviani. "Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data," 2019, 1–22.
- Sutrisno, Abu Zakaria. *Panduan Lengkap: Mengajar Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA)*. 1st ed. Sukoharjo: Yayasan Hubbul Khoir, 2018.

<https://pustakapendisntt.com/category/buku-tpq/>.

Tahmidaten, Lilik, and Wawan Krismanto. “Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 1 (2020): 22–33.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>.

Yakin, Ipa Hafsiah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Uus Supriyatna. 1st ed. Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023.

Yuliani, Wiwin. “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling.” *Quanta* 2, no. 2 (2018): 84–91.
<https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1502/Un.03.1/TL.00.1/04/2024 30 April 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala TPQ At Taqwa Gudo
di
Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Aslim Nabillah
NIM : 200101110079
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Skripsi : Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) "At Taqwa" Desa Mejoyolosari, Gudo Jombang)
Lama Penelitian : April 2024 sampai dengan Juni 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

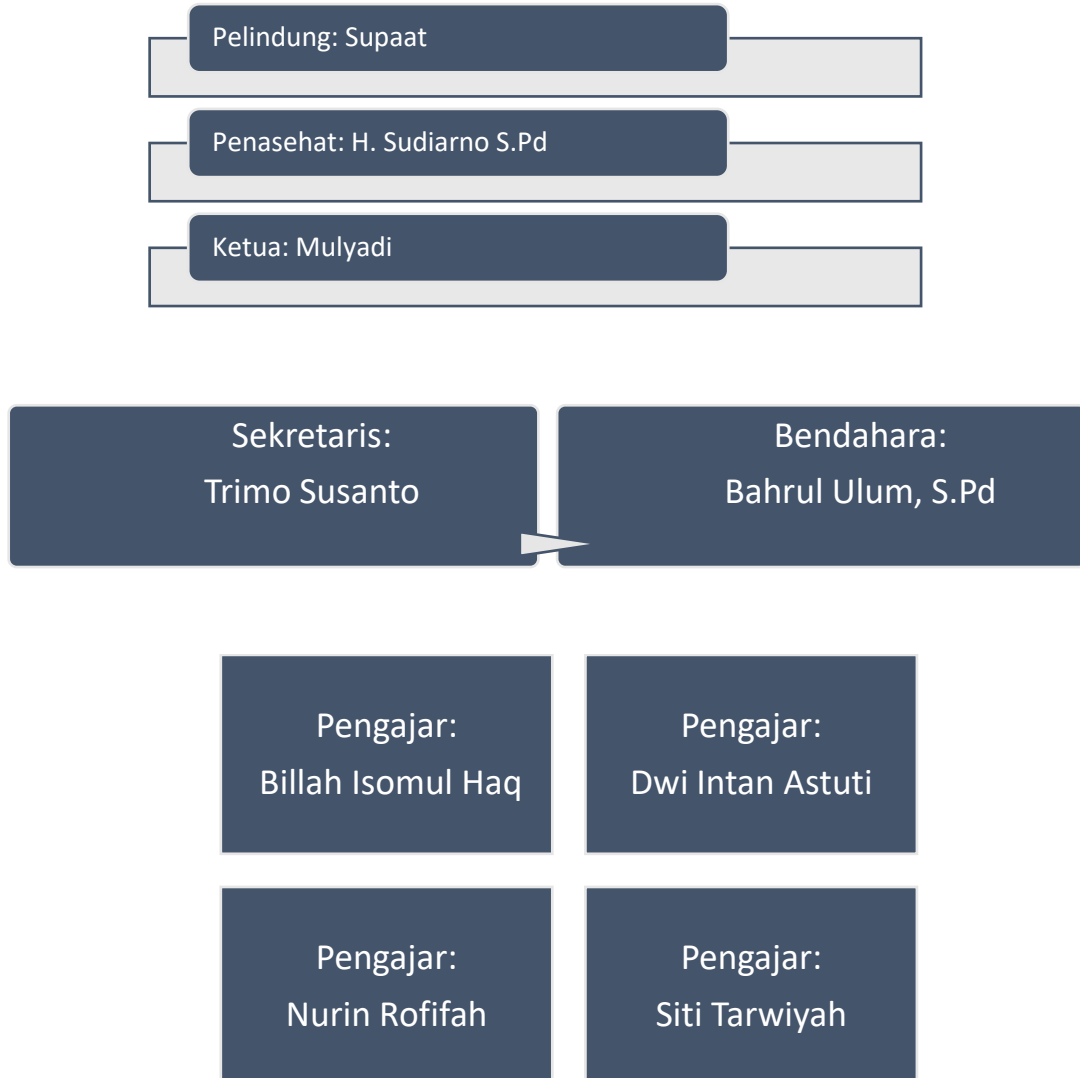
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Atas Nama Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Drs. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

*Lampiran 2***Dokumentasi Struktur Kepenguruan**

Lampiran 3

Jumlah Pengajar dan Santri**TPQ Attaqwa**

No	Nama	Jabatan
1	Billah Isomul Haq	Pengajar
2	Dwi Intan Astuti	Pengajar
3	Nurin Rofifah	Pengajar
4	Siti Tarwiyah	Pengajar

Jumlah Santri TPQ Attaqwa

No	Nama	Umur	Tingkatan Mengaji
1	Muhammad Hanif	6 tahun	Juz Amma
2	Naila Rumaisya	6 tahun	Juz Amma
3	Aisyah Adinda Putri	5 tahun	Juz Amma
4	Faranisa Azni	5 tahun	Juz Amma
5	Yusuf Ibrahim	7 tahun	Juz Amma
6	Arthan Laqila Sabasiyah	7 tahun	Juz Amma
7	Farzana Anindya	9 tahun	Al-Qur'an
8	Salsabila Qurrota A'yun	12 tahun	Al-Qur'an
9	Muhammad Abduh Al-Aziz	9 tahun	Juz Amma
10	Muhamad Hafiz Adzikri	14 tahun	Al-Qur'an
11	Rehan Dwi Aditya	11 tahun	Juz Amma
12	Adiba Khanza Malida	7 tahun	Juz Amma
13	Alari Azzaidy Aris	10 tahun	Juz Amma
14	Muhamad Alfah Ahmad	12 tahun	Al-Qur'an
15	Muhammad Septian Abdilah	12 tahun	Al-Qur'an
16	Hanifah Rasyidah	6 tahun	Juz Amma
17	Dinarti Lutfi Dwi Nindya	7 tahun	Juz Amma
18	Alfania Ainun Hidayah	8 tahun	Juz Amma
19	Arsyad Ahmad	10 tahun	Ummi Jilid 5
20	M. Taufiqurrahman Al-Ghifari	8 tahun	Juz Amma
21	Anindya Putri	6 tahun	Juz Amma
22	Fahmi Hakiki	9 tahun	Juz Amma
23	Alya Kamila Putri	5 tahun	Juz Amma
24	Algi Alghifari	10 tahun	Al-Qur'an
25	M. Abdullah Syafiq	7 tahun	Juz Amma
26	Naura Hasna Taqiya	7 tahun	Juz Amma

*Lampiran 4***Jadwal TPQ Attaqwa**

Hari	Jadwal	Keterangan
Senin	Praktik Sholat	Kelas Besar dan Kecil
Selasa	Tajwid	Kelas Besar
Rabu	Tajwid	Kelas Besar
Kamis	Tajwid	Kelas Besar
Jum'at	Hadis Arbain	Kelas Besar
Sabtu	Tematik	Kelas Besar dan Kecil

*Lampiran 5***Lembar Observasi**

Peristiwa : Pembelajaran di TPQ Attaqwa

Tempat : TPQ Attaqwa

Objek : Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an, (Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) "Attaqwa" Desa Mejoyolosari, Gudo Jombang

Tanggal : 15 Mei 2023

Waktu : 15.00-17.15

Deskripsi :

Pada hari senin tepatnya pada tanggal 28 Juni 2023, peneliti melakukan observasi di TPQ Attaqwa. peneliti mengawali dengan mengamati beberapa hal seperti mengamati proses pembelajaran Al-Qur'an, perilaku santri selama proses belajar berlangsung, sarana dan prasarana yang digunakan, serta lingkungan yang berada di sekitar TPQ Attaqwa. Tidak hanya itu, peneliti diminta untuk ikut serta mengajar para santri. Berberkal sedikit ilmu yang di peroleh selama perkuliahan akhirnya peneliti turut serta dalam proses pembelajaran pada sore itu.

Kegiatan TPQ dimulai dengan duduk rapi sambil menunggu santri yang lain datang. Setelah pukul 15.00 santri membaca doa untuk membuka TPQ pada sore hari tersebut, pengajaran dimulai dengan mengaji bergilir dilanjut dengan sholat ashar dan pemberian materi sesuai pada hari. Karena peneliti melakukan observasi pada hari senin maka jadwal pada hari senin yaitu praktik sholat.

Lampiran 6

Transkrip Wawancara

Narasumber 1

Nama : Dwi Intan Astuti

Jabatan : Pengajar

Hari, Tanggal : 1 April 2024

Pukul : 16.00-16.20

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pengalaman Ibu selama menjadi pengajar TPQ?	Menjadi pengajar di TPQ itu gampang gampang susah mbak. Karena usia santri ini bisa dikatan masih usia bermain jadi ya harus banyak sabar dalam mengatur kelas agar tetap kondusif. Kemudian karena TPQ Attaqwa menggunakan metode ummi, para pengajar juga sudah mempunyai sertifikat ummi. Jadi ya diniatkan untuk mengajar dan mencari bekal untuk akhirat mbak.	[DI.RM.1]
2	Bagaimana pengadaan penyusunan kurikulum di TPQ Attaqwa?	Belum ada patokan kurikulum yang dipakai di TPQ ini tapi indikator pencapaiannya kami sesuaikan sama visi TPQ Attaqwa yaitu agar terbentuknya generasi muslim yang fasih membaca Al-Qur'an, berakhlak mulia dan menjunjung tinggi agama Islam, tapi inti pencapaian kami itu santri membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, bisa wudhu dan shalat secara benar, mengetahui hadis dan cerita teladan para Nabi serta bisa menghafal dan menulis Al-Qur'an walaupun pelan-pelan. Yang penting ada hal yang dikuasai oleh santri.	[DI.RM.2]
3	Apa saja metode pembelajaran Al-Quran yang bapak atau ibu gunakan?	Awalnya kami menggunakan metode qiroati mbak namun kemudian ganti menjadi metode ummi karena dirasa metode ummi ini lebih bisa dan mudah	[DI.RM.2]

		diterapkan oleh santri TPQ Attaqwa.	
--	--	--	--

Narasumber 2

Nama : H. Sudiarno, S.Pd

Jabatan : Takmir Masjid

Hari, Tanggal : Senin, 1 April 2024

Pukul : 09.00-09.15

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana Sejarah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Attaqwa?	<p>Berawal dari banyaknya anak kecil desa tersebut yang belum mempunyai tempat untuk belajar Al-Qur'an serta pemahaman mengenai keagamaan yang kurang. Oleh karena itu, untuk memberikan layanan mengenai bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, memahami isi ayat Al-Quran juga memberikan pemahaman tentang hadis Nabi pada kitab Bullughul maram dan kitab Riyadussolihin pada santri agar menjadi pedoman hidup di dunia dan di akhirat maka didirikanlah TPQ Attaqwa.</p> <p>Awal mula berdiri pada tahun 2004 yang diketuai oleh Bapak Atmaja dan memiliki 2 ustadz yaitu ustadz Khoirul Ma'arif dan ustadz Sholeh. Seiring dengan berjalannya waktu, terdapat perubahan seperti pada nama TPQ, karena hendak diselaraskan dengan nama masjid yang digunakan, yaitu masjid Ussisa 'Alattaqwa. Namun pada akhirnya diadakan rapat dan disepakati bersama untuk penamaan TPQ yaitu TPQ Attaqwa.</p>	[S.RM.1]
2	Bagaimana reaksi masyarakat sekitar setelah berdirinya TPQ Attaqwa?	<p>Pada awal berdirinya TPQ Attaqwa disambut dengan rasa syukur oleh masyarakat sekitar hingga pada tahun 2005 sampai 2012 tidak hanya diisi oleh santri yang rumahnya dekat dengan lokasi TPQ melainkan banyak santri yang berasal dari desa lainnya. Hal ini membuat</p>	[S.RM.1]

		suasana belajar semakin ramai dan menyenangkan.	
3	Bagaimana keadaan para pengajar dan santri di TPQ Attaqwa?	Jumlah anak-anak di TPQ Attaqwa ini setiap tahun jumlahnya tidak menentu, apalagi setelah pandemi jumlah santri tidak sampai 10. Namun lambat laun, mulai banyak santri yang mau belajar Al-Qur'an. Untuk pengajar disini macam-macam kalangan seperti ustadz Isomul itu mahasiswa, kalau ustadzah Intan, ustadzah Tarwiyah dan ustadzah Nurin ibu rumah tangga, mereka ini lah yang mau dan rela meluangkan waktunya untuk mengajari santri yang mau belajar Al-Qur'an.	[S.RM.1]
4	Apa saja sarana dan prasarana atau media pembelajaran yang dimiliki TPQ untuk meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada santi TPQ Attaqwa?	Kalau sarana dan prasarana ini menggunakan serambi masjid sebagai tempat pengajaran. Kemudian untuk medianya masih menggunakan media seadanya seperti papan tulis dan spidol.	[S.RM.1]

Narasumber 3

Nama : Nurin Rofifah

Jabatan : Pengajar

Hari, Tanggal : Selasa, 2 April 2024

Pukul : 17.00-17.15

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri?	Peran TPQ tentu saja penting mbak. Karena tidak semua orang tua mempunyai waktu dan bisa mengajari anaknya sendiri. Oleh karena itu keberadaan TPQ menjadi jawaban atas persoalan yang banyak terjadi di lingkungan sekitar. Namun peran orang tua tetap penting mbak. Karena jika santri hanya mengandalkan waktu belajar membaca Al-Qur'an di TPQ tanpa dipelajari lagi di rumah maka santri juga akan merasa kesulitan. Oleh karena itu, baiknya ya mengaji di TPQ lalu mengulangi lagi ketika di rumah bersama orang tuanya. Agar orang tua bisa mengetahui perkembangan kemampuan anaknya.	[NR.RM.1]
2	Apakah santri mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?	Beberapa santri yang mengalami kesulitan apabila membaca huruf yang bersambung, makhorijul huruf dan panjang pendeknya. Padahal beda pelafalan kadang bisa merubah arti mbak. Tapi InsyaAllah pelan-pelan santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar	[NR.RM.2]
3	Apakah bapak atau Ibu selalu mengevaluasi kemampuan anak selama proses belajar Al-Qur'an?	Evaluasi kami lakukan mbak. Hasil belajar selama 3 bulan itu kami bicarakan bersama para pengajar. Dan setelah 6 bulan baru kami bisarakan bersama orang tua para santri.	[NR.RM.3]

Narasumber 4

Nama : Siti Tarwiyah

Jabatan : Pengajar

Hari, Tanggal : Selasa, 2 April 2024

Pukul : 18.00-18.20

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana penyusunan perencanaan kegiatan TPQ Ar-Rahman?	Kami sebagai pengajar bekerja sama dengan ketakmiran, kemudian selalu melakukan berbagai macam upaya untuk memaksimalkan kegiatan belajar santri, seperti menunjang sarana dan prasarana, mengadakan pengembangan metode dalam kegiatan belajar, memikirkan kegiatan apa saja yang akan dilakukan di TPQ Attaqwa. Karena jika hanya belajar membaca Al-Qur'an dikhawatirkan akan membosankan bagi para santri. Oleh karena terbentuklah jadwal yang saat ini digunakan"	[ST.RM.1]
2	Apakah ada kendala yang terjadi santri TPQ Attaqwa?	Kadang ada beberapa santri yang tidak mau berangkat mengaji karena masih bermain dengan teman-temannya yang tidak mengaji. Ada juga yang sekolahnya fullday, jadi mau istirahat dulu. Jadi ya melihat bagaimana keadaan para santri mbak.	[ST.RM.2]
3	Apakah para santri sudah bisa membaca membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid?	Kalau di kelas besar sudah banyak yang bisa mbak. Namun yang di kelas kecil mereka banyak yang masih salah. Kadang kurang mendengung, kurang memantulkan huruf dan lain sebagainya.	[ST.RM.3]

Narasumber 5

Nama : Anik

Jabatan : Pengajar

Hari, Tanggal : Rabu, 3 April 2024

Pukul : 08.00-08.15

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana pengajaran di TPQ Attaqwa yang dahulu?	Dahulu jam pengajaran di TPQ dari jam 14.30 sampai 17.00 WIB. Santri memulai pengajaran dengan membaca Al-Fatihah, Asmaul Husna dan doa belajar kemudian dilanjut dengan belajar Al-Qur'an. Bahkan tidak jarang dari mereka berusaha untuk saling mendahului. Hal ini semata-mata karena semangat belajar mereka yang tinggi. Kemudian untuk mempertahankan semangat mereka, TPQ Attaqwa akan memberikan <i>reward</i> bagi santri yang dalam kurun waktu 1 bulan tidak izin melebihi batas yang telah ditentukan yaitu 3 kali	[A.RM.3]

Narasumber 6

Nama : Billah Isomul Haq

Jabatan : Pengajar

Hari, Tanggal : Rabu, 3 April 2024

Pukul : 10.15-10.30

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana bentuk reward yang diberikan pada santri TPQ Attaqwa?	Pemberian reward ini kita lakukan setiap hari jum'at, menggunakan bingkisan jajan. Walaupun sederhana namun insyaallah cukup membuat santri senang	[BI.RM.3]
2	Apakah terdapat tantang dalam peranan TPQ Attaqwa dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an?	Tantangan dan rintangan TPQ dari tahun ke tahun tidaklah sama, kalau dahulu ada santri yang tidak mau berangkat ke TPQ pasti ibunya yang langsung turun tangan (jemput ke tempat bermain dan diantar ke TPQ) sedangkan saat ini, santri lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah, ketika pulang ke rumah sibuk dengan <i>gadgetnya</i> , dan orang tuanya pun sibuk dengan pekerjaannya sehingga perhatian untuk berangkat ke TPQ menjadi kurang. Oleh karena itu penting bagi pengelola TPQ melakukan koordinasi dengan orang tua santri agar tercipta kehidupan yang seimbang.	[BI.RM.3]

*Lampiran 7***Dokumentasi**

Wawancara dengan Ibu Nurin Rofifah



Wawancara dengan Ibu Intan Astuti



Wawancara dengan Ibu Siti Tarwiyah



Proses Pembelajaran Hadis Arbain



Proses Pembelajaran Tajwid



Praktik Sholat



Buka Bersama



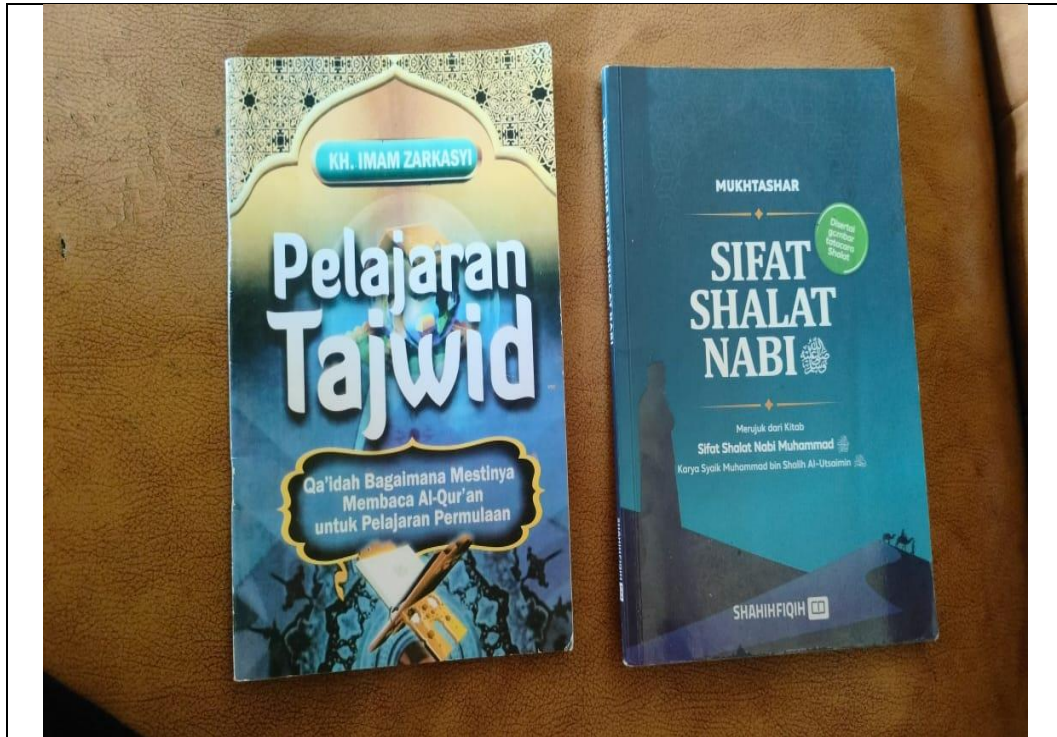
Pengajian Ibu Santri TPQ Attaqwa



Penulis Turut Serta dalam Proses Pembelajaran



Buku Belajar Ummi



Buku Tajwid dan Materi Tematik




Buku Hafalan

Lampiran 8

Jurnal Bimbingan Skripsi

6/5/24, 4:43 PM

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110079
 Nama : ASLIM NABILLAH
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an, (Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) "ATTAQWA" Desa Mejoyolosari, Gudo Jombang)

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	14 Agustus 2023	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Konsultasi Judul	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	11 September 2023	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Bimbingan bab i	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	06 November 2023	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Bimbingan bab ii	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	04 Desember 2023	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Bimbingan bab iii	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	05 Februari 2024	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Acc proposal	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	22 April 2024	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Konsultasi Revisi Proposal Skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	30 April 2024	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Konsultasi Bab IV	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	02 Mei 2024	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Revisi Bab IV	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	13 Mei 2024	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Konsultasi Bab V	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	20 Mei 2024	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Revisi Bab V	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	28 Mei 2024	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Konsultasi Bab VI	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	03 Juni 2024	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Revisi Bab VI	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	05 Juni 2024	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Acc Skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

<https://siakad.uin-malang.ac.id/2/0/cdk-PrintJurnalBimbinganTA-62e3ae68bcdf7c0776dd5769d3862d064e21ef5c4c454f2c965b0e159d9a2f>

1/2

5/5/24, 4:43 PM

... Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 6 Mei 2024
Dosen Pembimbing 1


Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.

Kajur / Kaprodi,


Miftahul

Lampiran 9

Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA
	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
	FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
	PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2024

diberikan kepada:

Nama : Aslim Nabillah
 NIM : 200101110079
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Karya Tulis : Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) "Attaqwa" Desa Mejoyolosari, Gudo Jombang)

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.




 Malang, 11 Juni 2024
 Kepala,

 Penny Afwadzi

*Lampiran 10***Biodata Mahasiswa**

Nama : Aslim Nabillah

NIM : 200101110079

Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 27 September 2001

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2020

Alamat : Desa Mejoyolosari, Gudo Jombang

Email : aslimnabillah27@gmail.com

No.Hp : 085334136235

Pendidikan Formal : RA Perwanida
MI Al-Ilham/SDN Krembangan 2
MTs YTP Kertosono
MA YTP Kertosono
S-1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang